

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
SULAM HIASAN DINDING MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING*
UNTUK ANAK AUTISME DI SLB
AUTISMA YPPA PADANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
ESTI WAHYUNINGSIH
NIM. 15003120**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SULAM HIASAN
DINDING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING*
UNTUK ANAK AUTISME DI SLB AUTISMA YPPA PADANG

Nama : Esti Wahyuningsih
NIM/BP : 15003120/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

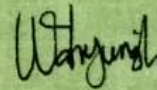
Padang, Oktober 2019

Disetujui Oleh,
Pembimbing Akademik

Mahasiswa



Dra. Yarmis Hasan, M.Pd
NIP. 195411031985032001



Esti Wahyuningsih
NIM.15003120

Diketahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam Hiasan Dinding
Melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* untuk Anak
Autisme di SLB Autisma YPPA Padang

Nama : Esti Wahyuningsih

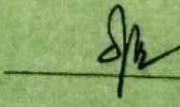
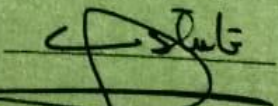
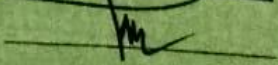
NIM/BP : 15003120/2015

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yarmis Hasan, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Nurhastuti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Esti Wahyuningsih

NIM/BP : 15003120/2015

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam Hiasan Dinding melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* untuk Anak Autisme di SLB Autisma YPPA Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Esti Wahyuningsih

NIM. 15003120

ABSTRAK

Esti Wahyuningsih. 2019. Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam Melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* untuk Anak Autisme di SLB Autisma YPPA Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tiga peserta didik yang mengalami masalah dalam keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat dan bakat yang baik dalam menyulam. Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding untuk anak autisme kelas X dilakukan melalui model pembelajaran *learning by doing*. Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat TQ mendapat nilai 45%, 55%, 55%, dan 62,5%, UM mendapat nilai 50%, 60%, 60%, dan 67,5%, dan NA 50%, 65%, 65%, dan 70%. Pada siklus II TQ mendapat nilai 70%, 70%, 75%, dan 82,5%, UM mendapat nilai 77,5%, 77,5%, 80%, dan 82,5%, dan NA mendapat nilai 85%, 85%, 90%, dan 90%. Kesimpulannya adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional sulam hiasan dinding dapat meningkat melalui model pembelajaran *learning by doing*.

Kata Kunci : Autisme, keterampilan vokasional, sulam, *learning by doing*

ABSTRACT

Esti Wahyuningsih. 2019. Improving Vocational Embroidery Skills Through Learning By Doing Learning Model for Autism Children in SLB Autisma YPPA Padang. Thesis. Faculty of Science Education. Universitas Negeri Padang.

This study discusses three students who have problems in vocational skills making wall decoration creations. The observation shows that students have a good interest and talent in embroidery. The purpose of this paper is to improve vocational skills in making wall embroidered creations through the learning model of learning by doing.

The research method used was classroom action research consisting of two cycles. Each cycle consists of four meetings held in several stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques used were observation, documentation, and tests.

The results showed that the vocational learning process of making wall hangings creations for children with Class X autism was carried out through learning by doing learning models. The results of research in the first cycle have increased. At the first meeting until the fourth meeting TQ scored 45%, 55%, 55%, and 62.5%, ME earned 50%, 60%, 60%, and 67.5%, and NA 50%, 65%, 65% and 70%. In the second cycle, TQ scored 70%, 70%, 75%, and 82.5%, ME earned 77.5%, 77.5%, 80%, and 82.5%, and NA got 85%, 85%, 90%, and 90%. The conclusion is that the implementation of embroidery wall hanging vocational skills can be improved through the learning model of learning by doing.

Keywords: Autism, vocational skills, embroidery, learning by doing

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan penulisan kripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan di Jurusan PLB-UNP. Skripsi ini dipaparkan dalam lima bab, yaitu bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II kajian pustaka, yang terdiri dari keterampilan vokasional, menyulam hiasan dinding, *learning by doing*, anak autisme, penelitian relevan, dan kerangka konseptual. Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian. Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari kondisi awal, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, pembahasan antar siklus, dan keterbatasan penelitian. Bab V yang terdiri dari simpulan dan saran.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan dukungan cinta dan kasih sayang serta doa dari jiwa-jiwa yang luar biasa. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua dengan kasih sayang yang tak akan pernah terbalaskan. Terima kasih untuk ayah (Tugiya) dan mamak (Haswiniyar) atas segala cinta, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus sehingga esti bisa menyelesaikan skripsi

ini. Maafkan esti juga yah, mak, tidak bisa menyelesaikan kuliah esti tepat waktu dan harus nambah satu semester lagi dan harus bayar uang kuliah lagi. Skripsi ini esti persembahkan untuk ayah dan mamak yang selalu mendukung dan mendoakan esti. Terima kasih ayah, mamak. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kehidupan kita. Aamiin.

2. Untuk kedua adikku Prasetyo Hadi dan Bramantyo Sigit Wibowo yang sangat ayuk sayangi. Terima kasih sudah menegur, memotivasi, dan membantu ayuk selama ini, yang selalu jadi teman bertengkar, yang kalau jauh kangen kalau dekat selalu bertengkar. Terima kasih kurcil-kurcilku sayang. Semangat mengejar cita-cita. I love you, sun jauh.
3. Ibu Dra. Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis sejak awal dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua waktu dan ilmu yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberika kebaikan dan kesehatan kepada ibu beserta keluarga. Aamiin.
4. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan disegala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dosen Penguji Ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd dan Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd, terima kasih untuk untuk pengetahuan, kritik dan saran yang telah ibu berikan sehingga penulis bisa terus memperbaiki penulisan skripsi dan menambah pengetahuan penulis.
6. Ibu dan Bapak Dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, terima kasih untuk semua ilmu, pengalaman, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan-karyawati jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dilingkungan kampus tercinta ini.
8. Ibu Rini Yanty, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Autisma YPPA Padang dan ibu Evi Yanti selaku guru kelas X serta ibu guru yang telah membantu serta memberikan ilmunya kepada penulis selama penelitian.
9. Terima kasih untuk teman, sahabat, keluargaku di Padang, Suci, Ani, Sitoh, Iwid babqu, Mona, Nilam, Yolana. Betapa senangnya bisa dipertemukan dengan sahabat seperti kalian. Terima kasih sudah mengerti, terima kasih sudah memahami. Semoga kita bisa terus menjalin hubungan baik dimanapun kita berada.

10. Terima kasih untuk teman lama yang semoga saja secepatnya menjadi teman hidup. Terima kasih untuk dukungan dan semangat yang selalu diberikan setiap harinya. Terima kasih sudah menunggu, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terima kasih sudah mencintai. Terimakasih Muhammad Redho Herrisyah Putra.
11. Terima kasih untuk kos AyahMama yang telah banyak membantu penulis selama ini. Terima kasih guys, baik-baik ya.
12. Teman-teman seperjuangan PLB angkatan 2015 yang telah mewarnai hari-hari selama di perkuliahan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang namanya belum belum disebutkan diatas untuk bantuannya selama ini. Dengan segala keterbatasan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan masalah	7
C. Perumusan dan Pemecahan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori	10
1. Keterampilan Vokasional	10

a.	Pengertian keterampilan vokasional	10
b.	Keterampilan vokasional untuk anak autisme	13
2.	Sulam Hiasan Dinding	16
a.	Pengertian sulam	16
b.	Teknik dasar sulam	17
c.	Hiasan dinding	20
d.	Pelaksanaan menyulam hiasan dinding untuk anak autisme .	21
3.	<i>Learning by doing</i>	27
a.	Pengertian <i>learning by doing</i>	27
b.	Fungsi <i>learning by doing</i>	29
c.	Kelebihan <i>learning by doing</i>	30
d.	Prinsip-prinsip pendekatan <i>learning by doing</i>	30
4.	Anak Autisme	31
a.	Pengertian anak autisme	31
b.	Karakteristik anak autisme	33
c.	Penyebab anak autisme	39
d.	Karakteristik belajar anak autisme	42
B.	Penelitian yang Relevan	43
C.	Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN		47
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B.	Setting Penelitian	48

C. Subjek Penelitian	48
D. Prosedur Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal	56
B. Pelaksanaan Siklus I	58
C. Pelaksanaan Siklus II	76
D. Pembahasan Antar Siklus	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tusuk simpul prancis	17
Gambar 2.1 French knot	17
Gambar 3.1 Tusuk putik	18
Gambar 4.1 Tusuk rantai	18
Gambar 5.1 Tusuk feston	18
Gambar 6.1 Tusuk tikam jejak	18
Gambar 7.1 Tusuk datar	18
Gambar 8.1 Tusuk bullion	18
Gambar 9.1 Tusuk laba-laba	19
Gambar 10.1 Tusuk flannel	19
Gambar 11.1 Tusuk satin	19
Gambar 12.1 Couching stitch	19
Gambar 13.1 Jarum sulam	21
Gambar 14.1 Ram	21
Gambar15.1 Gunting	22
Gambar 16.1 Lem tembak	22
Gambar 17.1 Kain kanvas	22
Gambar 18.1 Benang sulam	22
Gambar 19.1 Kain flanel	23
Gambar 20.1 Alat dan bahan	23

Gambar 21.1 Kain kanvas	24
Gambar 22.1 Ram	24
Gambar 23.1 Posisi ram yang kecil dibawah kain kanvas	24
Gambar 24.1 Posisi ram yang besar diatas ram yang kecil	24
Gambar 25.1 Benang sulam	24
Gambar 26.1 Memasukkan benang	24
Gambar 27.1 Membuat simpul	25
Gambar 28.1 Tusukan pertama dari bawah kain	25
Gambar 29.1 Motif bunga	25
Gambar 30. 1 Motif daun	25
Gambar 31.1 Simpul diakhir tusukan	25
Gambar 32.1 Menggunting sisa benang	25
Gambar 33.1 Merapikan kain	26
Gambar 34.1 Memberi lem	26
Gambar 35.1 Menutupi dengan kain flanel	26
Gambar 36.1 Kreasi sulam hiasan dinding	26
Gambar 37.1 Bagan kerangka konseptual	43
Gambar 38.1 Bagan siklus penelitian	49
Gambar 39.1 Grafik kemampuan awal anak	55
Gambar 40.1 Grafik rekapitulasi nilai siklus I	91
Gambar 41.1 Grafik rekapitulasi nilai siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Tes Kemampuan Awal Anak	105
Lampiran II Kisi-kisi Penelitian	108
Lampiran III Instrumen Penelitian	110
Lampiran IV RPP	112
Lampiran V Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	121
Lampiran VI Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	130
Lampiran VII Dokumentasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan manusia yang berfungsi menyiapkan generasi terdidik, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kehidupannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Mengacu pada tujuan tersebut maka pendidikan yang diberikan seharusnya mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, baik dalam kemampuan akademik maupun non akademik, sekaligus sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan, sudah menjadi keharusan bahwa seorang yang telah menempuh pendidikan formal tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademik namun juga memiliki keahlian dan keterampilan hidup (*life skills*) untuk menunjang kehidupannya yang tercantum dalam kurikulum.

Program kurikulum pendidikan keterampilan hidup merupakan salah satu program pengembangan diri yang memiliki peran penting dalam rangka membekali peserta didik agar dapat hidup secara mandiri.

Pendidikan keterampilan bertujuan untuk menggali potensi dan mengembangkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang non akademik, sehingga nantinya bisa menjadi bekal untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Memberikan keterampilan hidup (*life skills*) perlu adanya program layanan pendidikan untuk menunjang kemampuan peserta didik agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Keterampilan hidup yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat disebut sebagai keterampilan vokasional yang mendidik dan melatih peserta didik dalam bidang pekerjaan yang berkaitan dengan sektor ekonomi, seperti perdagangan, pariwisata dan lainnya (Hanafi, 2014).

Pelayanan pendidikan keterampilan vokasional ini diberikan kepada seluruh peserta didik tidak terkecuali anak autisme yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Anak autisme sering disebut sebagai anak aneh yang sibuk dengan dunianya sendiri. Anak autisme merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks yang dapat diketahui sebelum umur tiga tahun mencakup bidang komunikasi, interaksi sosial serta perilakunya (Sumekar, 2009)

Keterampilan yang diberikan pada anak autisme seharusnya menyesuaikan dengan minat dan bakat serta kebutuhan di masyarakat, sehingga meskipun memiliki keterbatasan anak autisme mampu bersaing dengan anak lain pada umumnya ketika kembali ke masyarakat atau telah memasuki dunia kerja. Anak autisme yang diberikan keterampilan adalah

anak autis yang sudah memiliki ketahanan duduk dan kontak mata yang baik. Anak autis akan lebih cepat menerima jika dilakukan langsung dan berulang-ulang. Sehingga anak autis akan lebih memahami dan terbiasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 05 desember 2018 di SLB Autisma YPPA Padang diketahui bahwa keterampilan yang diberikan selama ini disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik serta sumber daya sekolah. Keterampilan vokasional yang diberikan di sekolah diantaranya adalah keterampilan menjahit, menyulam, memasak, musik dan keterampilan menggunakan komputer.

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiga orang anak (TQ, UM dan NA) kelas X autis. Pembelajaran keterampilan yang diberikan pada saat itu adalah keterampilan sulam kain dengan teknik jelujur. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa TQ sudah mampu memegang jarum dengan benar dan sudah mampu memasukkan benang ke jarum, akan tetapi masih kurang rapi dalam menjahit mengikuti pola. Sama halnya dengan UM yang masih kurang rapi dalam menjahit mengikuti pola akan tetapi sudah bisa memasukkan benang ke jarum. Sedangkan NA terlihat cukup rapi dalam menjahit mengikuti pola, sudah bisa memegang jarum dan memasukkan benang ke jarum serta memasang kain ke ram.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan menyulam, terlihat bahwa keterampilan sulam

yang diberikan guru pada peserta didik masih terbatas dalam hal pemberian motif yang beragam. Guru hanya memberikan motif yang sama yaitu motif bunga dan warna kain yang sama yaitu warna kuning saja. Pembelajaran keterampilan sulam yang diberikan oleh guru, masih kurang memberikan latihan yang terus-menerus sehingga jahitan anak masih terlihat kurang rapi dan tidak mengikuti pola serta kurangnya pemberian kreasi pada hasil sulaman. Hal itu membuat anak kurang berkreasi dalam menyulam. Akibat dari minimnya kreasi pada motif yang diberikan guru membuat hasil sulaman anak kurang diminati oleh masyarakat dan masih dihargai rendah di pasaran.

Peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru bahwa anak sudah memiliki ketahanan duduk dan kontak mata yang bagus dimana pada saat di sekolah dasar sudah diberikan latihan dasar menjahit. Sebelumnya guru terlebih dahulu memberikan latihan meronce, jika anak sudah mampu dan dapat fokus dalam meronce, barulah guru memberikan keterampilan sulam kepada anak. Pembelajaran sulam dimulai dari belajar tusukan jelujur. Berdasarkan pernyataan guru semua alat yang digunakan dalam menyulam sudah aman bagi anak, dimana jarum yang digunakan untuk menyulam adalah jenis jarum tumpul dan gunting yang aman karena pada bagian ujung gunting tidak lancip tetapi berbentuk tumpul, serta sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengenalkan semua alat yang akan digunakan untuk menyulam.

Hasil dari wawancara dengan guru disebutkan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional diberikan pada peserta didik yang sudah tidak bisa lagi diberikan pembelajaran di bidang akademik. Dalam mengembangkan keterampilan sulam ini terlihat guru kurang memiliki keahlian dalam mengkreasikan hasil sulaman, seperti pemilihan warna kain dan pemilihan motif yang terkesan monoton dan tidak bervariasi.

Pembelajaran keterampilan sulam yang diberikan guru menggunakan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dilakukan dengan cara melakukan peraga sambil dijelaskan cara melakukan tusukan jelujur mengikuti pola. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya memperhatikan penjelasan guru yang memperagakan cara menyulam dengan teknik tusukan jelujur. Namun terlihat belum optimalnya pemberian latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan, sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam menyulam atau belum, karena saat melihat contoh peserta didik bisa melakukannya, akan tetapi ketika disuruh sendiri anak belum bisa melakukan apa yang dicontohkan.

Memberikan pembelajaran keterampilan pada anak autisme peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan mengawasi anak agar dapat terampil dalam membuat sebuah karya. Dari permasalahan yang terjadi, peneliti bersama-sama dengan guru ingin membantu meningkatkan

keterampilan vokasional sulam hiasan dinding dengan menggunakan model pembelajaran *learning by doing*.

Keterampilan sulam hiasan dinding bisa diberikan pada anak autis untuk membantu melatih motorik anak serta koordinasi mata dan tangan anak autis. Keterampilan sulam hiasan dinding sekarang ini sudah banyak diminati oleh seluruh kalangan, dimana mereka bisa menghiasi rumah atau hunian mereka dengan hasil sulaman yang menjadikan rumah mereka menjadi lebih indah dan unik. Sehingga keterampilan sulam hiasan dinding bisa bersaing dipasaran dan memiliki nilai ekonomi yang nantinya bisa membantu anak untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

Pemberian keterampilan sulam hiasan dinding untuk anak autis bisa diberikan dengan model pembelajaran *learning by doing* atau belajar sambil melakukan. Model pembelajaran *learning by doing* adalah belajar melalui perbuatan langsung yang dilakukan peserta didik secara aktif, baik individual maupun kelompok. Model pembelajaran *learning by doing* melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengalaman yang konkrit dengan satu materi. Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran akan menjadi pengalaman terarah yang diharapkan bisa mengakar pada diri peserta didik. *Learning by doing* memiliki konsep dengan menggabungkan materi pembelajaran dengan praktik eksklusif bagi peserta didik. Melalui model pembelajaran *learning by doing* diharapkan anak bisa lebih memahami bagaimana cara menyulam hiasan dinding dengan baik.

Peningkatan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding pada anak autis dilakukan untuk membantu anak agar mandiri secara ekonomi dengan menghasilkan suatu karya yang unik dan bisa bersaing dipasaran dan membantu mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional sulam hiasan dinding ini peneliti bekerjasama dengan guru, dimana guru bertindak sebagai kolabolator dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam Hiasan Dinding Melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan vokasional sulam hiasan dinding menggunakan tusuk laba-laba dan tusuk rantai sebagai upaya peningkatan keterampilan vokasional.

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* bagi anak autis kelas X di SLB Autisma YPPA Padang?

- b. Apakah keterampilan vokasional sulam hiasan dinding untuk anak autisme kelas X di SLB Autisma YPPA Padang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *learning by doing*?

2. Pemecahan Masalah

Dalam menjawab rumusan masalah diatas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *learning by doing* untuk meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding bagi anak autis kelas X di SLB Autisma YPPA Padang.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* bagi anak autis kelas X di SLB Autisma YPPA Padang.
2. Untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *learning by doing* dapat meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding bagi anak autis kelas X di SLB Autisma YPPA Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menjadi referensi atau masukan untuk pengembangan penelitian pendidikan khusus, terutama dalam bidang keterampilan hidup atau vokasional.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti dapat mendeskripsikan proses model pembelajaran *learning by doing* dalam meningkatkan keterampilan vokasioanl menyulam hiasan dinding bagi anak autis
- b. Bagi guru hasil penelitian ini sebagai salah satu model pemanfaatan metode *learning by doing* untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan vokasional menyulam hiasan dinding.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan melaksanakan kurikulum oleh guru atau peningkatan mutu pembelajaran dalam pembelajaran dengan pengembangan media yang sesuai karakteristik siswa dan dalam jangka panjang dapat sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Vokasioanl

a. Pengertian keterampilan vokasional

Keterampilan adalah suatu gambaran tentang kemahiran seseorang dalam menguasai gerak motorik tertentu atau bisa juga disebut sebagai kecakapan dalam mengerjakan sesuatu. Seseorang bisa disebut mempunyai keterampilan apabila sudah menguasai tugas tertentu sehingga mampu mengerjakannya secara mandiri dengan hasil yang baik (Rahyubi, 2012). Keterampilan yang diberikan untuk anak autis lebih di fokuskan pada keterampilan vokasional, dimana keterampilan ini akan digunakan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Keterampilan hidup merupakan keterampilan yang harus dikembangkan untuk menunjang kehidupan anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan penyandang autis. Keterampilan vokasional adalah bagian dari keterampilan hidup atau *life skill*. Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup atau bekerja. Program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terit dengan kebutuhan

pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2012)

Keterampilan hidup yang dituntut oleh pribadi yang terampil dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu:

1. Responsiveness, meliputi kesadaran akan perasaan-perasaan dan eksistensial
2. Realism, merujuk pada keterampilan berpikir
3. Releating, yaitu keterampilan untuk memulai suatu tindakan, membuka diri, membahas, menunjukkan kepedulian, dan kerja sama
4. Rewarding activity, yaitu pengenalan minat keterampilan bekerja, keterampilan memperhatikan kesehatan fisik, dan keterampilan belajar.
5. Right and wrong, yaitu minat sosial yang penting bagi lingkungan terdekat seseorang (Iswari, 2008)

Pendidikan keterampilan hidup dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, terutama dalam bidang tertentu yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup mandiri di masyarakat. Oleh karena itu, salah satu pendidikan keterampilan yang bisa diberikan adalah keterampilan vokasional. Karena keterampilan vokasional lebih mengutamakan perkembangan kemampuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang bisa digunakan dalam dunia kerja di masyarakat

sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup terutama dibidang ekonomi.

Keterampilan vokasional seringkali disebut dengan dengan “kecakapan kejuruan” artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional adalah kemampuan pada diri seseorang untuk dapat hidup secara layak dan bertabat di dalam lingkungan bermasyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan kecakapan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah (Iswari, 2008). Pendidikan keterampilan vokasional merupakan pendidikan integratif yang dilakukan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan hidup yang lebih spesifik. Tujuan pendidikan keterampilan ini salah satunya adalah untuk mendapatkan kemampuan menolong diri sendiri agar menjadi manusia yang terampil. Diadakannya pendidikan keterampilan ini juga bertujuan memberi nilai tambah agar peserta didik dapat membantu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan hidup menjadi lebih mandiri dengan jangkauan pelayanan yang lebih luas.

Keterampilan vokasional terbagi dalam tiga aspek, yaitu:

(a) keterampilan yang berkenaan dengan aspek persiapan usaha atau produksi (pra produksi), misalnya keterampilan menganalisis

dan menentukan peluang usaha yang dapat menghasilkan nafkah, keterampilan memilih dan menyiapkan bahan baku, keterampilan menyiapkan sarana dan prasarana usaha, keterampilan dalam menghitung anggaran usaha, permodalan atau ongkos produksi, keterampilan menentukan tempat dan saat yang tepat untuk melakukan usaha atau produksi; (b) keterampilan melakukan usaha atau berproduksi, misalnya keterampilan mengolah bahan baku, keterampilan menggunakan peralatan produksi, keterampilan merawat dan memelihara bahan produksi, keterampilan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri; (c) keterampilan memasarkan hasil usaha atau produksi (pasca produksi), misalnya keterampilan menentukan saat yang tepat untuk memetik atau memanen hasil produksi, keterampilan mengemas hasil produksi, keterampilan menentukan pasar (konsumen) untuk memasarkan hasil produksi, keterampilan membina jaringan usaha dan pemasaran, keterampilan melayani dan memelihara pelanggan.

b. Keterampilan vokasional untuk anak autis

Keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus, sehingga nantinya anak bisa mendapatkan pekerjaan dan menciptakan dan menciptakan

berbagai jenis pekerjaan, termasuk menanamkan jiwa kewirausahaan, etos kerja belajar dan sikap produktif (Iswari, 2008).

Pendapat diatas sesuai dengan peraturan Menteri Negara Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 tentang Anak Berkebutuhan Khusus yang menyatakan bahwa:

seorang anak berhak mendapat pendidikan dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki. Demikian halnya bagi anak berkebutuhan khusus. Pelatihan keterampilan anak berkebutuhan khusus perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing jenis atau kekhususan agar anak mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan tidak mengalami kesulitan untuk melakukannya, sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal.

Berdasarkan peraturan diatas, sudah semestinya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan gabungan dari pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Dengan persiapan yang dimiliki yang dirasa cukup untuk memasuki dunia kerja maka anak autis akan memiliki kepercayaan

diri dalam menghadapi setiap permasalahan dan dapat mengatasinya, sehingga anak akan memiliki etos kerja yang baik dan mampu bersaing dengan anak-anak yang lain. Selalu kemampuan yang diharapkan dimiliki untuk menghadapi dunia kerja, anak autis juga akan mendapatkan kepercayaan dan dapat diterima di masyarakat karena memiliki daya saing sebagai modal kerja.

Keterampilan vokasional hendaknya dilakukan agar peserta didik nantinya mampu meraih kesempatan untuk bekerja dan diterima oleh masyarakat dan bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak lainnya terutama anak berkebutuhan khusus (Iswari, 2008).

Perlu diingat bahwa tidak semua anak autis memiliki kemampuan akademik yang tinggi, maka untuk melatih kemandiriannya dapat di berikan pelatihan suatu keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat serta kondisi anak autis (Mariyanti, 2003).

Keterampilan menyulam untuk hiasan dinding merupakan salah satu keterampilan yang bisa diberikan pada anak autis yang memiliki bakat dan minat dalam menyulam, sehingga diharapkan bisa diterima dalam dunia kerja dan bahkan bisa membuat usaha sendiri yang nantinya berguna untuk kebutuhan hidupnya bahkan

dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk anak lainnya terutama anak berkebutuhan khusus.

2. Menyulam Hiasan Dinding

a. Pengertian Menyulam

Menyulam bisa disebut dengan seni melukis, dimana menyulam menggambarkan objek-objek dengan menggunakan jarum dan benang. Menyulam berarti mencintai keindahan yang dilakukan dengan tangan dan kehalusan perasaa.

Menurut (Dhyani Indira & Trihadi, 2011) menyulam adalah seni atau keterampilan menghias kain atau bahan lain dengan benang atau kawat menggunakan jarum. Menyulam dapat juga dilakukan pada media kulit dengan dihiasi ornamen lain, seperti mutiara, mote atau manik-manik, dan payet.

Seni menyulam merupakan seni menjahit sebuah aplikasi desain atau pola gambar pada kain atau media lainnya dengan berbagai macam teknik dan bahan. Banyak teknik yang saling tumpang tindih karena satu teknik dapat mempengaruhi teknik yang lainnya (Yuliati, 2009)

Sulaman termasuk *needlework*. *Needlework* merupakan sebuah karya yang dihasilkan dengan menggunakan jarum, seperti merenda (lacing) dan mengepang atau menjalin (braiding), yakni menghias atau membuat kain dengan cara rajut *haken (crochet)*, rajut *breiyen (knitting)*, dan merenda dengan alat *tatting (frivolite)*.

Menyulam adalah menghias kain dengan menggunakan jarum dan benang. Sulaman tidak selamanya harus di atas media kain. Seiring dengan perkembangan zaman, sulaman juga bisa dilakukan di atas media seperti kulit, kertas, atau benda lain. Sulaman terbagi menjadi dua, yakni sulam rata dan sulam timbul. Sulam rata menggunakan bermacam-macam tusukan, seperti tusuk tikam jejak, feston, satin, dan macam tusukan lain. Sedangkan yang termasuk sulaman timbul adalah sulam sisir (weaving) serta sulam puntung (stumpwork).

b. Teknik Dasar Menyulam

Teknik dasar menyulam dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teknik yang digunakan berbeda akan menghasilkan sulaman yang berbeda pula. Menurut (Dhyani Indira & Trihadi, 2011) dalam menyulam terdapat beberapa jenis tusukan, antara lain:

- 1) Tusuk Simpul Prancis (*French Knot*)



Gambar 1.1 Tusuk Simpul Prancis

- 2) French Knot



Gambar 2.1 French Knot

3) Tusuk Putik (*Pistil Stitch*)

Gambar 3.1 Tusuk Putik

4) Tusuk Rantai (*Chain Stitch*)

Gambar 4.1 Tusuk Rantai

5) Tusuk Feston atau Tusuk Selimut (*Blanket Stitc*)

Gambar 5.1 Tusuk Feston

6) Tusuk Tikam Jejak (*Back Stitch*)

Gambar 6.1 Tusuk Tikam Jejak

7) Tusuk Datar



Gambar 7.1 Tusuk Datar

8) Tusuk Bullion



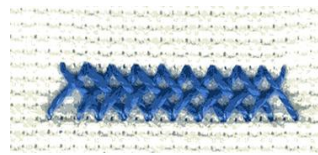
Gambar 8.1 Tusuk Bullion

9) Tusuk Laba-laba (*Spider Web Stitch*)



Gambar 9.1 Tusuk Laba-laba

10) Tusuk Flanel (*Shadow Stitch* atau *Close Herring Bone*)



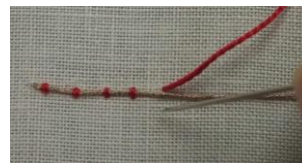
Gambar 10.1 Tusuk Flanel

11) Tusuk Satin



Gambar 11.1 Tusuk Satin

12) *Couching Stitch*



Gambar 12.1 *Couching Stitch*

Jadi, dari beberapa jenis tusukan di atas, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan tusuk laba-laba untuk membuat bunga dan tusuk rantai untuk membuat daun untuk diberikan pada anak autis. Pemilihan jenis tusukan tersebut dikarenakan lebih mudah dan sesuai dengan kemampuan anak autis.

c. Hiasan dinding

Hiasan berasal dari kata hias. Menurut kamus Indonesia Modern hias adalah sesuatu untuk menambah ilmu, demikian juga yang menyatakan bahwa hias adalah ornamen. Dinding adalah salah satu hal yang terpenting dalam setiap rumah, tanpa adanya dinding apalah arti sebuah rumah. Dinding perlu diberi hiasan agar rumah terlihat lebih bagus dan biasanya hiasan tersebut menggambarkan atau memiliki makna tersendiri bagi pemilik rumah (Iv, 1980)

Hiasan dinding adalah suatu benda/alat yang digunakan untuk menghias suatu tempat agar lebih indah di pandang mata. Hiasan dinding adalah komponen yang diperlukan untuk mempercantik dekorasi rumah, khususnya dinding. Selain sebagai pemanis dinding, hiasan dinding juga berfungsi untuk mengisi ruang kosong.

Hiasan dinding merupakan bagian dari dekorasi atau interior rumah yang fungsi utamanya sebagai penghias atau memperindah tampilan rumah. Hiasan yang menarik dan indah akan menjadikan suasana rumah menjadi menyenangkan. Untuk membuat hiasan dinding ada banyak jenis kreasi dan bahan yang dapat digunakan, diantaranya ada yang menggunakan bahan kayu, kain, logam, benang, kulit, kertas, dan beberapa bahan lainnya (Fauziah & Nahari, 2013)

d. Pelaksanaan menyulam hiasan dinding untuk anak autis

Dalam membuat kreasi sulaman untuk hiasan dinding, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menjelaskan alat-alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam menyulam hiasan dinding.

Berikut penjelasan tentang alat-alat dan bahan yang digunakan menyulam hiasan dinding menurut (Dhyani Indira & Trihadi, 2011) :

- 1) Alat-alat yang digunakan untuk menyulam hiasan dinding
 - a) Jarum sulam



Gambar 13.1. Jarum Sulam

Jarum sulam mempunyai bentuk seperti jarum jahit tangan tetapi ukurannya sedikit lebih besar. Jarum ini digunakan untuk menyulam.

- b) Ram



Gambar 14.1. Ram

Ram digunakan untuk membentangkan kain dan mencegah kerutan pada kain sehingga memudahkan dalam menyulam

c) Gunting



Gambar 15.1. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain dan benang

d) Lem tembak



Gambar 16.1 Lem tembak

Lem tembak berfungsi untuk merekatkan kain ke ram bagian dalam atau untuk tahap akhir bagian belakang ram agar rapi.

2) Bahan yang digunakan untuk menyulam hiasan dinding

a) Kain Kanvas



Gambar 17.1. Kain kanvas

Kain kanvas digunakan sebagai media sulaman

b) Benang sulam Six Strand



Gambar 18.1. Benang Sulam

Benang jenis Six Strand sangat umum, banyak, dan mudah didapatkan di pasaran. Benang berfungsi untuk

c) Kain Flanel



Gambar 19.1 Kain Flanel

Kain flanel berfungsi untuk menutup bagian belakang sulaman agar rapi.

3) Langkah-langkah menyulam hiasan dinding menurut (Damayanti, 2013) :

- a) Menggambar pola pada kain
- b) Memasang kain pada ram
- c) Mengurai benang sulam
- d) Mengawali sulaman
- e) Mengakhiri sulaman
- f) Merapikan bagian belakang ram

Adapun langkah-langkah dalam membuat sulaman hiasan dinding dan telah dimodifikasi untuk anak autis kelas XI melalui metode *learning by doing* adalah sebagai berikut:

- a) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan



Gambar 20.1 Alat dan Bahan

- b) Meletakkan kain kanvas diatas meja



Gambar 21.1 Kain kanvas

c) Mengambil ram



Gambar 22.1 Ram

d) Memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas



Gambar 23.1 Posisi ram yang kecil dibawah kain kanvas

e) Menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil



Gambar 24.1 Posisi ram yang besar diatas ram yang kecil

f) Mengambil benang sulam



Gambar 25.1 Benang sulam

g) Memasukkan benang kedalam jarum



Gambar 26.1 Memasukkan benang

h) Membuat simpul pada bagian bawah benang



Gambar 27.1 Membuat simpul

- i) Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain



Gambar 28.1 Tusukan pertama dari bawah kain

- j) Menyulam sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba



Gambar 29.1 Motif bunga

- k) Menyulam sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai



Gambar 30.1 Motif daun

- l) Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain



Gambar 31.1 Simpul diakhir tusukan

- m) Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul



Gambar 32.1 Menggunting sisa benang

- n) Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang



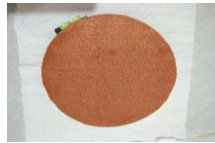
Gambar 33.1 Merapikan kain

o) Memberi lem pada kain yang berlebih



Gambar 34.1 Memberi lem

p) Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel



Gambar 35.1 Menutupi dengan kain flanel

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan digunakan teknik tusuk tangkai digunakan untuk motif batang/cabang. Penyelesaian akhir hasil sulaman yaitu kain yang berlebih dibagian belakang pembedang akan dirapikan lalu diberi lem. Tutup bagian belakang pembedang dengan kain felt.



Gambar 36.1 Kreasi sulam hiasan dinding

3. Learning by doing

a. Pengertian *learning by doing*

Learning by doing merupakan teori yang diajukan John Dewey. Prinsip ini berpijak pada asumsi bahwa para siswa akan mendapat lebih banyak pengalaman dengan keterlibatan secara

aktif dan pribadi yang diperoleh dengan melihat atau menonton isi atau konsep (Rhizky, 2016).

Konsep dasar pendekatan *learning by doing* adalah belajar yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (Purwanto, 2002)

Pembelajaran *learning by doing* direncanakan dengan mengatur waktu dan tempat secara khusus untuk tiap kompetensi. Fungsi dan tujuannya yaitu pembelajaran yang melibatkan minat, tujuan, perilaku dan belajar mengalami pada situasi yang sesungguhnya. Pembelajaran ditekankan pada *drill*, *review*, demonstrasi, dan pembelajaran yang sistematis, untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan situasi dan kondisi di dunia kerja (Antara et al., 2016)

Pendekatan *learning by doing* pertama kali diterapkan oleh dewey berupa “sekolah kerja” yang di uji cobakan di AS pada tahun 1859, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatis berdasarkan dua alasan penting, pertama merupakan suatu takdir dari Tuhan bahwa anak adalah makhluk aktif, yang kedua melalui

bekerja anak disiapkan untuk kehidupan pada masa depan (Mappiare AT, 2006)

Dewey merupakan pendiri Dewey School yang menerapkan prinsip-prinsip “*Learning by doing*” yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan siswa akan hal baru yang belum diketahuinya mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses belajar. Siswa terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar, dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif.

Siswa dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapi. Dengan demikian siswa mampu belajar mandiri, belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan guru dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan

b. Fungsi *learning by doing*

Menurut (Online Tombo Ati, 2016) *Learning by doing* lebih mengembangkan hasil yang nyata dan kecakapan, karena

memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran
 - a) Mengembangkan materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku
 - b) Mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek
- 2) Melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru
 - a) Memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain
 - b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan.

c. Kelebihan *learning by doing*

Proses pembelajaran menggunakan *learning by doing* akan membuat peserta didik lebih cepat menyerap atau menerima pelajaran. Menurut (sabillyz, 2017) model pembelajaran *learning by doing* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu

2. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
3. Dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik
4. Lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata
5. Lebih bersemangat dalam proses belajar karena adanya keterlibatan langsung dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Prinsip-prinsip *learning by doing*

Dalam model pembelajaran *learning by doing* ini, prinsip yang harus dipertimbangkan menurut (Online Tombo Ati, 2016) antara lain :

- 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena pendekatan ini menekankan pada pengalaman siswa secara langsung yang berkenaan dengan kompetensi yang harus dikuasai.
- 2) Menyediakan pendekatan multi sensori bagi siswa ketika berlangsung pembelajaran, seperti mendengar, merasa, mencium, dan mencipta objek-objek yang dipelajari.
- 3) Memberikan kompetensi bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menggunakan material dan melakukan eksperimen

- 4) Membina suasana sosial yang transaksional antara siswa dan guru

4. Anak Autis

a. Pengertian Anak Autis

Kata autis berasal dari bahasa Yunani yaitu *auto* yang berarti sendiri. Istilah autis pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner, seorang psikiater dari Harvard, pada tahun 1943. Autis merupakan kelainan yang terjadi pada anak yang tidak mengalami perkembangan normal, khususnya dalam hubungan dengan orang lain.

Anak autis menggunakan bahasa lain yang tidak normal, bahkan sama sekali tidak dapat dimengerti. Anak autis berkelakuan *compulsive* (memberontak) dan *retualistik*. Artinya, dia melakukan tindakan berulang yang diakibatkan oleh proses perkembangan kecerdasannya yang tidak normal. (Winarno, 2013)

Autis adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat komplek/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. (Jamaris, 2009)

Autis merupakan salah satu gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan

bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak autis biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain. Orang dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi (Hasdianah, 2013).

Autis adalah gangguan perkembangan yang terjadi akibat adanya kerusakan pada otak. Anak autis sering disebut dengan anak aneh yang hidup dengan dunianya sendiri. Anak autis mengalami gangguan dalam segi komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Gejala anak autis akan tampak sebelum anak mencapai usia 3 tahun

Anak penyandang autis tidak bisa berhubungan dengan orang lain secara berarti. Kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuan untuk berkomunikasi dan mengerti orang lain. Semakin lama perkembangan mereka semakin jauh tertinggal dibandingkan anak seusia mereka seiring dengan usia yang semakin bertambah (Iswari & Nurhastuti, 2018).

Beberapa ahli juga menemukan bahwa anak autis mengalami beberapa gangguan yaitu pada *cerebellum* yang berfungsi dalam proses sensorik, mengingat, kemampuan berbahasa dan perhatian. Gangguan juga terjadi pada sistem limbik yang merupakan pusat emosi sehingga penderita kesulitan

mengendalikan emosi, mudah mengamuk, marah, agresif, menangis, takut pada hal-hal tertentu, tertawa tiba-tiba, dan perhatiannya terhadap lingkungan terhambat karena adanya gangguan pada lobus parietalis.

Anak autis merupakan anak yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Anak autis biasanya akan memperlihatkan gejala seperti komunikasi yang terganggu atau sulit berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal, dan berpotensi menjadi hiperaktif (Iswari, 2008).

b. Karakteristik Anak Autis

Gejala autisme pada anak dapat dilihat pada usia tiga tahun pertama. Menurut (Kosasih, 2012) anak yang mengalami autis setidaknya memiliki enam karakter, yakni sebagai berikut:

1. Masalah di Bidang komunikasi
 - a. Kata yang digunakan kadang tidak sesuai artinya.
 - b. Mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang.
 - c. Bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi.
 - d. Senang meniru kata-kata atau lagu tanpa mengetahui apa artinya.
 - e. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan.
 - f. Sebagian anak autis tidak berbicara atau sedikit berbicara.

- g. Perkembangan bahasanya lambat/sama sekali tidak ada, tampak seperti tuli atau sulit berbicara.
2. Masalah di Bidang Interaksi Sosial
 - a. Suka Menyendiri.
 - b. Menghindari kontak mata.
 - c. Tidak tertarik untuk bermain bersama.
 - d. Menolak atau menjauh bila diajak bermain.
 3. Masalah di Bidang Sensoris
 - a. Tidak peka terhadap sentuhan.
 - b. Tidak peka terhadap rasa sakit.
 - c. Langsung menutup telinga bila mendengar suara keras.
 - d. Senang mencium/menjilat benda-benda di sekitarnya.
 4. Masalah di Bidang Pola Bermain
 - a. Tidak bermain seperti anak lain pada umumnya.
 - b. Tidak bermain sesuai fungsi mainan.
 - c. Sangat lekat dengan benda-benda tertentu.
 - d. Senang terhadap benda-benda berputar.
 - e. Tidak memiliki kreativitas dan imajinasi.
 - f. Tidak suka bermain dengan teman sebaya.
 5. Masalah di Bidang Perilaku
 - a. Dapat berperilaku berlebihan atau terlalu aktif, atau sebaliknya.
 - b. Melakukan gerakan yang berulang-ulang.

- c. Tidak suka pada perubahan
 - d. Merangsang diri
 - e. Duduk bengong dengan tatapan kosong.
6. Masalah di Bidang Emosi
- a. Sering marah, menangis, dan tertawa tanpa alasan.
 - b. Kadang-kadang agresif dan merusak.
 - c. Kadang menyakiti diri sendiri.
 - d. Dapat mengamuk dan tak terkendali.
 - e. Tidak memiliki empati.

Menurut (Hasdianah, 2013) ciri-ciri anak anak autis yang dapat diamati, yaitu:

1. Perilaku
 - a. Cuek terhadap lingkungan
 - b. Perilaku tak terarah, mondar-mandir, berlari-lari, memanjat-manjat, berputar-putar, melompat-lompat dan lain-lain
 - c. Kelekatan terhadap benda tertentu
 - d. Rigid routine
 - e. Tantrum
 - f. Obsessive-Compulsive Behavior
 - g. Terpukau pada benda yang berputar atau yang bergerak
2. Interaksi Sosial
 - b. Tidak mau menatap mata
 - c. Bila dipanggil tidak menoleh

- d. Tidak mau bermain dengan teman sebayanya
 - e. Asik bermain dengan dirinya sendiri
 - f. Tidak ada empati dalam lingkungan sosial
3. Komunikasi dan Bahasa
- b. Terlambat berbicara
 - c. Tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh
 - d. Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami
 - e. Membeo (echolalia)
 - f. Tidak memahami pembicaraan orang lain

Hal-hal lain yang berkaitan dengan ciri-ciri anak autis yang menyertainya seperti gangguan emosional seperti tertawa dan menangis tanpa sebab yang jelas, tidak dapat berempati, rasa takut yang berlebihan dan sebagainya. Hal lainnya adalah koordinasi motorik dan persepsi sensoris misalnya kesulitan dalam menangkap dan melempar bola, melompat, menutup telinga bila mendengar suara tertentu seperti klakson mobil, suara tengisan bayi dan sirine, menjilat-jilat benda, mencium benda, tidak dapat merasakan sakit, tidak memahami bahaya dan sebagainya serta gangguan perkembangan kognitif anak.

c. Penyebab Anak Autis

Sampai saat ini penyebab autisme masih belum diketahui secara pasti, Penyebab yang melibatkan banyak faktor secara garis

besar dibagi mejadi dua, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik adalah faktor yang diturunkan orang tua kepada anaknya. Sedangkan faktor lingkungan adalah terkontaminasinya lingkungan oleh zat-zat beracun, pangan, gizi dan akibat raksenasi.

Sampai saat ini hal yang diketahui adalah anak autis selalu mengalami keresahan dan gangguan kognitif atau fungsi persepsi. Hal tersebut mengakibatkan anak autis memiliki masalah dalam berkomunikasi, mempelajari sesuatu, dan melibatkan diri dengan anak lain dalam hubungan sosial. (Winarno, 2013)

Menurut (Hasdianah, 2013) ada beberapa faktor yang diduga kuat mencetuskan anak autis, yaitu:

1. Faktor Genetik

Keluarga yang memiliki satu anak autis akan memiliki peluang 1-20 kali lebih besar untuk melahirkan anak autis. Penelitian pada anak kembar menemukan bahwa jika salah satunya adalah anak autis maka kembarannya kemungkinan besar akan memiliki gangguan yang sama. Secara umum para ahli mengidentifikasi 20 gen yang menyebabkan gangguan spektrum autis. Gen tersebut berperan penting dalam perkembangan otak, pertumbuhan otak, dan cara sel-sel otak berkomunikasi.

2. Pestisida

Pestisida juga dihubungkan dengan terjadinya autis. Beberapa riset menemukan, pestisida akan mengganggu fungsi gen di sistem saraf pusat.

3. Obat-obatan

Bayi yang terpapar obat-obat tertentu saat masih dalam kandungan memiliki kemungkinan lebih besar mengalami autis. Contoh obat-obatannya yaitu *valproic* dan *thalidomide*. *Valproic* adalah obat yang digunakan untuk penderita bipolar sedangkan *thalidomide* adalah obat yang digunakan untuk mengatasi gejala mual pada masa kehamilan, kecemasan, dan insomnia.

4. Usia orang tua

Semakin tua usia orang tua untuk hamil dan melahirkan anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak yang dilahirkan akan menderita autis. Penelitian tahun 2010 menemukan bahwa perempuan berusia 40 tahun memiliki kemungkinan 50 persen memiliki anak autis jika dibandingkan dengan perempuan usia 20-29 tahun.

5. Perkembangan otak

Terdapat area tertentu di otak yang berkaitan dengan autis seperti serebal korteks dan *cerebellum* yang bertanggung jawab pada konsentrasi, pergerakan, dan pengaturan *mood*. Tidak

seimbangnya neurotransmitter, seperti dopamin dan serotonin di otak juga dihubungkan dengan autisme.

6. Flu

Perempuan yang mengalami flu atau demam jangka panjang saat sedang hamil, lebih besar kemungkinannya untuk melahirkan anak autisme. Infeksi-infeksi yang sering terjadi seperti demam ringan dan infeksi saluran kencing bukanlah faktor utama yang menyebabkan lahirnya anak autisme. Namun, anak yang ibunya menderita flu saat sedang hamil memiliki kemungkinan dua kali lipat lebih besar untuk didiagnosa autisme pada usianya yang ketiga, perempuan yang mengalami demam selama satu minggu atau lebih saat hamil memiliki potensi tiga kali lipat melahirkan anak autisme. Selain flu dan demam, penggunaan antibiotik tertentu saat hamil juga berpotensi meningkatkan resiko terlahir anak autisme.

7. Merkuri

Merkuri merupakan salah satu unsur kimia yang sangat berbahaya. Pemakaian merkuri dan senyawanya yang sangat luas, mengakibatkan unsur ini mudah masuk mencemari lingkungan. Merkuri yang masuk ke dalam tubuh manusia tidak mudah keluar dengan sendirinya. Unsur ini terakumulasi dalam tubuh manusia terutama pada ginjal, hati, dan otak. Kehadiran merkuri ke dalam tubuh manusia dapat menyebabkan berbagai

macam efek negatif seperti denaturasi protein, inhibisi kerja enzim, gangguan biosintesa protein dan lemak, gangguan transport antar membran, gangguan paada sistem saraf pusat, dan masih banyak lagi yang lainnya.

d. Karakteristik Belajar Anak Autis

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku. Belajar bisa dilakukan oleh semua orang. Termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus seperti autis mengalami masa-masa pertumbuhan dan masa perkembangan seperti anak anak pada umumnya, hanya saja membutuhkan waktu yang lebih lama dan sulit untuk melewatinya. Anak autis membutuhkan penanganan individual dan belajar berbagai keterampilan yang berguna untuk kemandirian hidupnya. Penanganan individual anak autis berupa pelatihan komunikasi, keterampilan konseptual dan akademik, keterampilan bermain, keterampilan interaksi sosial. Pendidikan individual bagi anak autis dimulai dari pembentukan kepatuhan, kontak mata, kemampuan bahasa, kemampuan pra akademik dan akademik. Dalam kemampuan pra akademik diindikasikan dengan adanya kemampuan mengenal warna, bentuk, angka, huruf, deskripsi orang, tempat, profesi, dan lainnya. Untuk membantu anak autis menggunakan kemampuan visualnya, maka sangat dibutuhkan adanya alat peraga.

Prinsip pembelajaran untuk anak autis menurut (Hamid, 2017) yaitu: terstruktur, terpola, terprogram, konsisten, kontinyu, kekonkritan, belajar sambil melakukan, keterarahan wajah dan suara, peminatan dan kemampuan, dan prinsip emosi, sosial dan perilaku.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, disebutkan bahwa yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan anak autis yang memiliki bakat dan minat dalam menyulam, akan tetapi kurang adanya kreasi pada hasil sulamannya. Bakat dan minat anak sebaiknya harus di kembangkan lagi agar menjadi lebih kreatif dan inovatif.

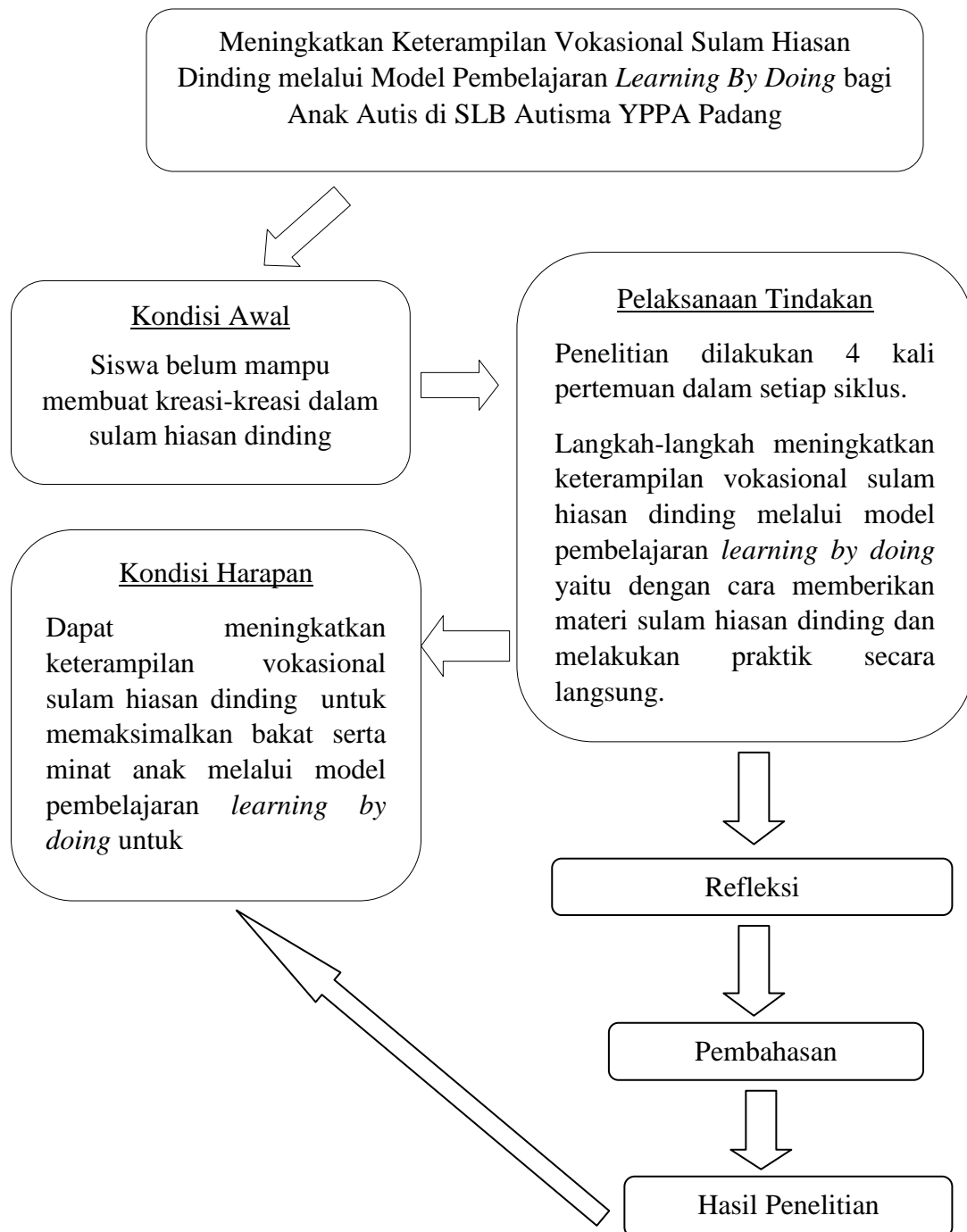
Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Mila Oktavia (2018) melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menyulam Taplak Meja melalui Multimetode bagi siswa Tunagrahita Ringan kelas XI di SLB Center Payakumbuh”. Hasil penelitian Mila Oktavia menyatakan bahwa Multimetode terbukti dapat meningkatkan keterampilan vokasional menyulam taplak meja bagi siswa Tunagrahita ringan kelas XI di SLB Center Payakumbuh. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena menunjukkan kesamaan pada variabel terikatnya yaitu keterampilan vokasional menyulam, akan tetapi berbeda pada variabel bebasnya.

2. Marisya Rhizky (2016) melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 11 Praya Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian Marisya Rhizky menyatakan bahwa penerapan metode *learning by doing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 11 Praya tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena menunjukkan kesamaan pada variabel bebasnya yaitu metode *learning by doing*, tetapi berbeda pada variabel terikatnya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir dibawah ini:



Gambar 37.1 Bagan Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berkaitan dengan pengaruh metode *learning by doing* dalam membuat kreasi hiasan dinding dari hasil sulaman. Penelitian ini menggambarkan langkah demi langkah tahapan dalam pembuatan kreasi hiasan dinding dari hasil sulaman. Pembelajaran keterampilan vokasional akan lebih mudah dan lebih jelas karena anak diberi kesempatan langsung untuk membuat kreasi hiasan dinding dari hasil sulaman secara mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas di kelasnya sendiri dengan tiga cara yaitu rencana, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya adalah rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...” yang dilakukan dalam rangkaian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah (Kusuma & Dwitagama, 2009)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru guna memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa-siswanya yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015)

Dalam hal ini penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yang berupa keterampilan sulam untuk membuat hiasan dinding pada anak autisme

kelas X di SLB YPPA Padang. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas bertindak sebagai kolaborator.

B. Setting Penelitian

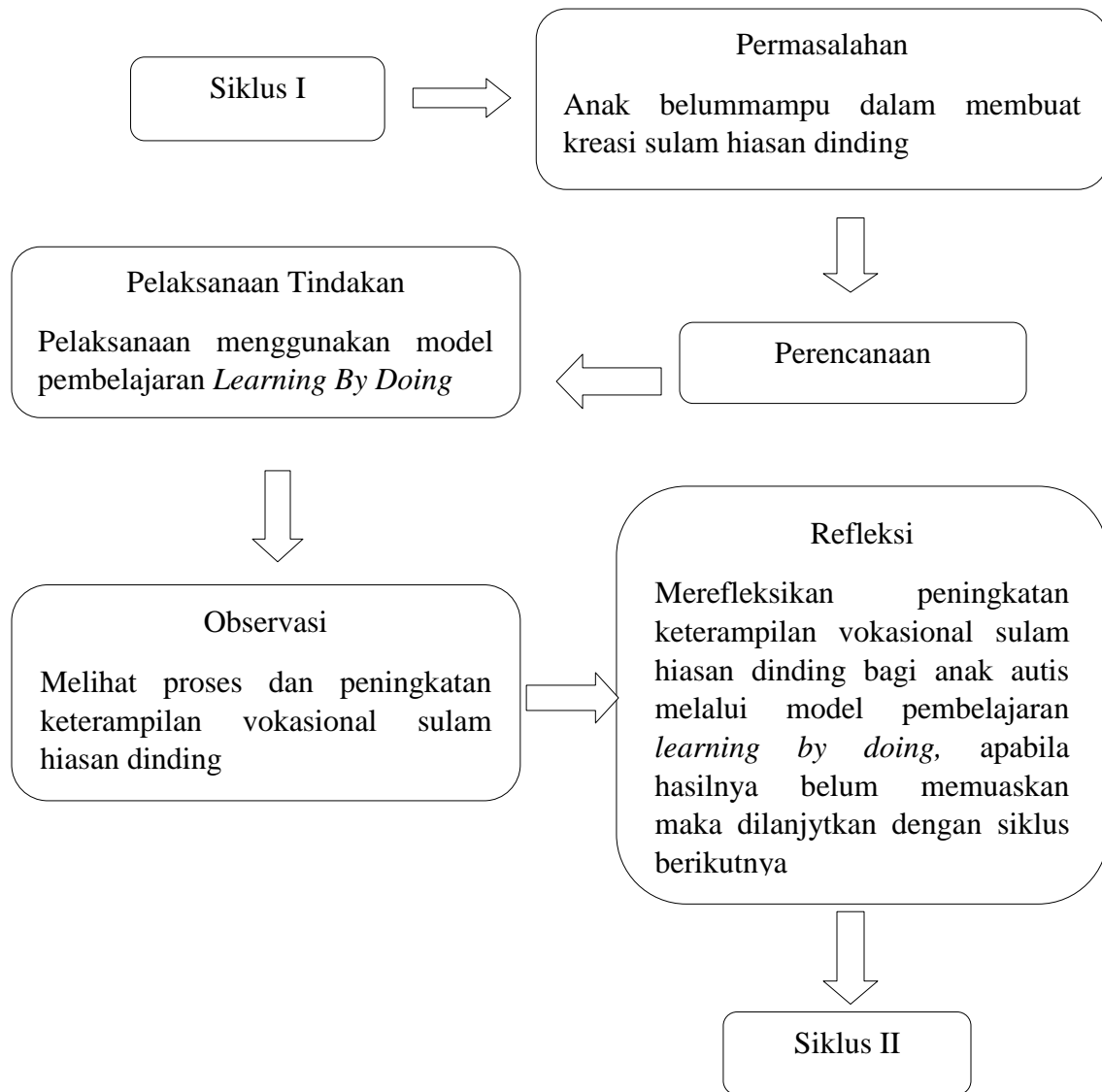
Penelitian ini dilakukan di SLB Autisma YPPA Padang kelas X. Penelitian ini bekerja sama dengan guru kelas dimana guru kelas bertindak sebagai pengamat dan penulis bertindak sebagai pelaksana.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa kelas X di SLB Autisma YPPA Padang. Siswa kelas X berjumlah tiga orang berjenis kelamin laki-laki yang berinisial TQ, UM, dan NA. Siswa berusia antara 17-20 tahun.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa siklus yang terdiri dari empat tahapan. Empat tahapan tersebut diantaranya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian disertai dengan perencanaan berulang-ulang yang dilaksanakan dalam dua siklus.



Gambar 38.1 Bagan siklus penelitian

1. Perencanaan

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat rumusan masalah dan menganalisis penyebab masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan pengembangan pemecahan masalah.

Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti dibantu oleh guru kelas. Rumusan masalahnya adalah anak belum mampu membuat kreasi pada hasil sulaman, dan pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah meningkatkan keterampilan sulam hiasan dinding dengan model pembelajaran *learning by doing*.

Persiapan perencanaan yang dilakukan calon peneliti yang berkerjasama dengan guru kelas yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan format observasi
- c. Menyiapkan instrumen penelitian
- d. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning by doing* untuk meningkatkan kreasi hasil sulam hiasan dinding
- e. Melakukan evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, dimana peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu meningkatkan keterampilan sulam hiasan dinding dengan menggunakan model pembelajaran *learning by doing*. Setiap siklus akan dilakukan empat kali pertemuan. Pembelajaran akan dilakukan selama 2×40 menit pada tiap pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan akhir atau penutup. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti mengucapkan salam
2. Peneliti mengecek dan mengkondisikan ruang kelas dan kesiapan peserta didik
3. Peneliti mengajak peserta didik berdoa
4. Apersepsi
5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menyulam
7. Memberikan motivasi sebelum belajar

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti memperlihatkan kreasi sulam hiasan dinding
2. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding
3. Peneliti menjelaskan langkah demi langkah dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding
4. Peserta didik membimbing siswa membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah
5. Peserta didik membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah

c. Kegiatan Akhir

1. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
2. Peneliti memberikan pesan moral pada peserta didik
3. Peneliti mengajak peserta didik berdoa
4. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data perilaku spesifik siswa (Marlina, 2015). Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi membuat kreasi sulam hiasan dinding dengan model pembelajaran *learning by doing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan instrumen, yaitu penyusunan kisi-kisi yang bisa dipahami sebagai acuan atau pedoman untuk membuat instrumen dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding dengan model pembelajaran *learning by doing*.
2. Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk video atau foto yang bertujuan untuk mempelajari data dan memperoleh informasi tentang peningkatan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding. Dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran.
3. Tes perbuatan, bertujuan untuk melihat atau mengetahui keberhasilan atau kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan sulam hiasan

dinding. Penilaian untuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan skala penialain yaitu skor 2 : bisa, skor 1 : bisa dengan bantuan, dan skor 0 : tidak bisa.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dengan berpedoman pada hasil observasi dan tes. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan cara (Muslich, 2012), yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses untuk menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada di lapangan. Tahap ini merupakan tahap proses pelaksanaan tindakan, proses pemilihan, proses pemusatan data dengan melakukan penyederhanaan dan mentransparankan data yang ada dan dikumpulkan berulang lalu dianalisis dan disimpulkan, dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan hasil yang dicapai oleh guru dan anak.

b. Paparan data

Paparan data merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Untuk mendeskripsikan hal

ini, maka dibuat dalam bentuk narasi maupun grafik yang menggambarkan peningkatan keterampilan sulam hiasan dinding dengan metode *learning by doing* pada anak autis.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Berbentuk pernyataan, kalimat sederhana yang mengandung arti atau makna yang luas.

Selain pendekatan kualitatif, untuk menganalisis data peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif persentase menurut (Arikunto et al., 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor : } \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas, menganalisis dan mengevaluasi dengan tujuan untuk melihat apakah dengan menggunakan metode *learning by doing* dapat meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding bagi anak autis. Agar hasil yang diperoleh lebih teruji, maka dilanjutkan dengan siklus II.

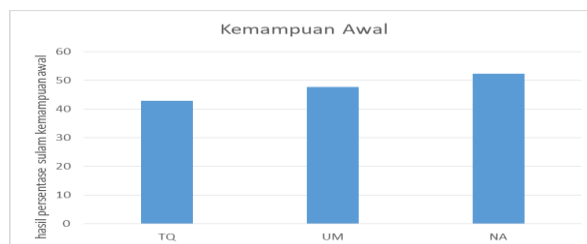
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di kelas X SLB Autisma YPPA Padang dengan siswa berjumlah tiga orang laki-laki yang berinisial TQ, UM, dan NA. Penelitian ini dilakukan dengan menjalankan siklus yang pelaksanaannya dilaksanakan dua kali seminggu, tepatnya pada hari senin, dan kamis. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak empat kali dengan melihat kemampuan anak pada tiap pertemuannya dengan waktu 2×40 menit.

Kondisi awal disebut juga dengan kemampuan awal yaitu kemampuan yang telah diperoleh anak sebelum mendapatkan kemampuan terminal tertentu. Kemampuan awal juga diartikan sebagai kemampuan anak sebelum diberi tindakan atau perlakuan. Seperti yang telah disebutkan di dalam kisi-kisi penelitian, bahwa yang akan dicapai yaitu meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing*. Adapun kemampuan awal anak autis kelas X SLB Autisma YPPA Padang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 39.1 Grafik kemampuan awal anak membuat kreasi sulam hiasan dinding

Dari grafik diatas, diketahui bahwa kemampuan anak autisme dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding masih rendah yaitu TQ 42,8%, UM 47,6%, dan NA 52,3%. Dari hasil kemampuan awal tersebut terlihat bahwa TQ, UM, dan NA masih kesulitan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding terutama membuat tusukan pada motif daun dan bunga. Oleh sebab itu dipelukan bimbingan selama proses berlangsungnya pembuatan sulam hiasan dinding tersebut. Setelah diketahui kondisi awal anak, maka perlu ditingkatkan kemampuan membuat kreasi sulam hiasan dinding untuk anak autisme dengan menggunakan model pembelajaran *learning by doing*, dimana *learning by doing* dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Online Tombo Ati, 2016).

B. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada taggal 22 juli 2019 sampai dengan 1 agustus 2019 dengan empat kali pertemuan. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2×45 menit. Untuk lebih jelas langkah kegiatan yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding yaitu, pada alur kerja siklus I bertitik tolak pada permasalahan kemampuan anak dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding yang masih rendah. Alternatif pemecahan masalahnya diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan I

Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama guru kelas merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membuat sulam hiasan dinding pada anak autisme kelas X. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat langkah-langkah keterampilan membuat sulam hiasan dinding
- c. Menyiapkan instrumen penelitian
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti melakukan tindakan dan pengamatan terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning by doing* dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding pada anak autisme kelas X pada setiap pertemuan. Kemudian dilakukan perenungan terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya perbaikan dari kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran dan motivasi anak dalam belajar.

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I ini digambarkan sebagai berikut:

Program : keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding

Perencanaan : peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahapan pada lembar RPP yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2×45 menit.

Kegiatan pelaksanaan ini berlangsung empat kali pertemuan, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I / Senin, 22 juli 2019

1) Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti mengkondisikan peserta didik, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk belajar, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti mempresentasikan materi pelajaran membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding terlebih dahulu, yaitu : 1) jarum sulam, ram, gunting, lem tembak, kain kanvas,

benang sulam, dan kain flanel. 2) menjelaskan langkah-langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Peneliti memperlihatkan kepada anak alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding satu persatu, kemudian peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti. Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flannel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14), membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir

tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (20) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding dibimbing oleh peneliti secara individual. TQ, UM, dan NA diberi kesempatan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti juga selalu memberikan *reward* kepada anak.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama ini terlihat bahwa TQ sudah paham dengan beberapa alat dan bahan yang digunakan dan ada beberapa lagi yang tidak. Dalam proses pembuatan kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah TQ masih memerlukan arahan dan bimbingan dari peneliti. Skor yang diperoleh TQ yaitu 18 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 42,8%. Sedangkan UM dan NA juga masih memerlukan

bimbingan dari peneliti, skor yang diperoleh UM yaitu 20 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 47,6 dan NA yaitu 22 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dan memperoleh nilai 52,3%.

b. Pertemuan II / Kamis, 25 juli 2019

1) Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dan peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk belajar, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti mempresentasikan materi pelajaran membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding terlebih dahulu, yaitu : 1) jarum sulam, ram, gunting, lem tembak, kain kanvas, benang sulam, dan kain flanel. 2) menjelaskan langkah-langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Peneliti memperlihatkan kepada anak alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding satu persatu, kemudian peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti. Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flannel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang

berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding dibimbing oleh peneliti secara individual. TQ, UM, dan NA diberi kesempatan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti juga selalu memberikan *reward* kepada anak.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Hasil evaluasi pertemuan kedua ini terlihat bahwa TQ sudah mulai paham dengan peralatan dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding, akan tetapi dalam proses pembuatan kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah masih memerlukan arahan dan bimbingan dari peneliti. Skor yang didapatkan TQ yaitu 23 dari 42 skor maksimal yang sudah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 54,7%. Sedangkan UM memperoleh skor 25 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 59,5% dan masih memerlukan

bimbingan. NA memperoleh skor 26 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dan nilai yang didapat adalah 61,9%. Secara keseluruhan, terlihat ketiga anak masih mengalami kesulitan dalam tahap akhir membuat kreasi sulam hiasan dinding yaitu merapikan kain dan memberi lem pada kain yang berlebih.

c. Pertemuan III / Senin, 29 juli 2019

1) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai pada dua jam terakhir sesudah anak beristirahat. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dan peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk belajar, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti mempresentasikan materi pelajaran membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding terlebih dahulu, yaitu : 1) jarum sulam, ram, gunting, lem tembak, kain kanvas,

benang sulam, dan kain flanel. 2) menjelaskan langkah-langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti memperlihatkan kepada anak alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding satu persatu, kemudian peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada

bagian belakang kain, (18) menggantung sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih , (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel

Kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding dibimbing oleh peneliti secara individual. TQ, UM, dan NA diberi kesempatan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti juga selalu memberikan *reward* kepada anak.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Hasil evaluasi pertemuan ketiga ini TQ mendapatkan skor yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 22 dari 42 skor maksimal yang sudah ditentukan, dengan nilai 54,7%. Sama halnya dengan UM yang memperoleh skor sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 25 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dengan nilai 59,5%. Sedangkan NA memperoleh skor 26 dari 42 skor maksimal yang telah

ditentukan, dan nilai yang didapat adalah 61,9%. Secara keseluruhan, terlihat ketiga anak masih memerlukan arahan dan bimbingan dari peneliti terlihat dari skor yang diperoleh masih berada di bawah standar.

d. Pertemuan IV / Kamis, 1 agustus 2019

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran sama dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya dimana pembelajaran dimulai pada dua jam terakhir sesudah anak beristirahat. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dan peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk belajar, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti mempresentasikan materi pelakaran membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding terlebih dahulu, yaitu : 1) jarum sulam, ram, gunting, lem tembak, kain kanvas,

benang sulam, dan kain flanel. 2) menjelaskan langkah-langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Peneliti memperlihatkan kepada anak alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding satu persatu, kemudian peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun

menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding dibimbing oleh peneliti secara individual. TQ, UM, dan NA diberi kesempatan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti juga selalu memberikan *reward* kepada anak.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Hasil evaluasi pertemuan ini TQ mendapatkan skor 26 dari 42 skor maksimal yang sudah ditentukan, dengan nilai 61,9%. UM memperoleh skor 28 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dengan nilai 66,9 %. Sedangkan NA memperoleh skor 29 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dan nilai yang didapat adalah 69,0%.

3. Observasi I

Dari hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, peneliti memperjelas masalah yang timbul. Permasalahan yang dihadapi pada awal pelaksanaan siklus I yaitu, anak masih ragu dalam mengidentifikasikan alat dan bahan sesuai dengan namanya, anak masih memerlukan bantuan dalam membuat simpul diakhir tusukan, anak masih memerlukan bimbingan dalam membuat motif daun dan bunga serta masih memerlukan bimbingan pada tahap akhir yaitu merapikan kain yang berlebih dan memberikan lem.

Sebelum peneliti mengajarkan langkah-langkah pembuatan kreasi sulam hiasan dinding, peneliti mempresentasikan pembelajaran terlebih dahulu tentang peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kreasi sulam hiasan dinding. Selanjutnya peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengajarkan anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13)

membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang alat dan bahan serta langkah-langkah dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding dan kesulitan apa saja yang dimiliki anak. Peneliti memberikan penjelasan serta arahan pada bagian tahap yang masih sulit dilakukan oleh anak. Pada akhir pembelajaran, tidak lupa peneliti memberikan *reward* kepada anak berupa pujian. Langkah selanjutnya peneliti mengevaluasi melihat skor kemajuan individual anak.

Dalam pelaksanaan siklus I ini, peneliti melihat bahwa anak masih belum bisa membuat simpul diakhir tusukan dan masih memerlukan bimbingan dalam membuat motif daun dan bunga serta masih memerlukan bimbingan pada tahap akhir yaitu merapikan kain yang berlebih dan memberikan lem. Akan tetapi setelah diberikannya bimbingan dan latihan secara terus menerus, anak sudah mulai memahami langkah-langkah

pembuatan kreasi sulam hiasan dinding. Oleh sebab itu peneliti akan melanjutkan pada tahap selanjutnya dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, melalui kegiatan yang kontiniu anak menikmati setiap langkah demi langkah dalam pembelajaran, karena anak langsung diberi kesempatan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding. Akan tetapi anak masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk melakukan setiap langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding. Menurut kolaborator, kegiatan pembelajaran pada siklus I ini secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti memulai kegiatan awal dengan cukup baik, dimana peneliti memulai pembelajaran ketika anak dalam kondisi siap untuk belajar. Hanya saja peneliti kurang memberikan *reward* yang lebih variatif atas hasil kerja anak dan kurang dalam memberikan *reinforcement* kepada anak.

Kesimpulan yang didapat selama tindakan berlangsung adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan telah melaksanakan tugasnya sebagai berikut: memulai pelajaran setelah anak siap untuk belajar, mempresentasikan topik pembelajaran, membimbing anak dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding, memberikan *reward*, melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak, dan membimbing anak untuk menyimpulkan pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus I ini adalah bahwa anak masih memerlukan arahan dan bimbingan yang lebih dalam langkah-langkah pembuatan kreasi

sulam hiasan dinding dan masih memerlukan *reward* yang lebih variatif agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan membuat kreasi sulam hiasan dinding.

4. Refleksi I

Mengacu pada hasil pengamatan kolaborator dan hasil perenungan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, selanjutnya didiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Kolaborator menyimpulkan bahwa secara umum dampak dari model pembelajaran *learning by doing* terhadap peningkatan keterampilan pembuatan kreasi sulam hiasan dinding pada anak autis kelas X sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum sepenuhnya.

Dari hasil diskusi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa belum terlihat perubahan yang berarti dalam meningkatkan keterampilan pembuatan kreasi sulam hiasan dinding. Agar keterampilan pembuatan kreasi sulam hiasan dinding dapat lebih meningkat, peneliti bersama kolaborator melanjutkannya pada siklus II.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan II

Hasil analisis siklus I merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, hasil yang diperoleh

sudah cukup baik dan sudah ada peningkatan tetapi belum sepenuhnya. Oleh sebab itu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II, sama seperti siklus I yaitu pembuatan kreasi sulam hiasan dinding dengan tujuan anak dapat membuat secara mandiri kreasi sulam hiasan dinding guna meningkatkan keterampilan vokasional. Perencanaan dalam tahapan ini hampir sama dengan siklus I yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat langkah-langkah keterampilan membuat sulam hiasan dinding
- c. Menyiapkan instrumen penelitian
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- e. Merancang pelaksanaan pengelolaan kelas seperti kenyamanan, kebersihan, dan kerapian.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pengelolaan kelas, yaitu mengkondisikan anak dan melihat kesiapan anak untuk menerima pembelajaran. Selanjutnya peneliti mempresentasikan materi pelajaran yaitu pembuatan kreasi sulam hiasan dinding. Langkah-langkah dalam pembelajaran keterampilan ini dimulai dari mendengarkan penjelasan tentang peralatan dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam

hiasan dinding serta langkah-langkah pembuatannya. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding berdasarkan langkah-langkah sesuai dengan bimbingan guru.

Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran membuat kreasi sulam hiasan dinding dan memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan terhadap hasil kerja anak serta memperbaiki kesalahan yang dibuat anak. Diakhir pembelajaran peneliti melihat skor kemajuan individual berdasarkan proses pembelajaran dan hasil kerja anak.

Adapun pelaksanaan siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan I / Senin, 5 Agustus 2019

1) Kegiatan awal

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti mengkondisikan peserta didik, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran di kelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan pertama pada siklus II ini, peneliti kembali mempresentasikan pembelajaran tentang peralatan dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah pembuatan kreasi sulam hiasan dinding.

Selanjutnya, peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada

bagian belakang kain, (18) menggantung sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih , (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding dibimbing oleh peneliti secara individual. Peneliti meminta peserta didik untuk tetap fokus dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. TQ, UM, dan NA diberi kesempatan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti juga selalu memberikan *reward* kepada anak. Peneliti membimbing anak yang masih ragu dalam melakukan kegiatan pembuatan kreasi sulam hiasan dinding.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Pada pertemuan ini anak masih ragu dan kesulitan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding, terutama pada tahap membuat

motif dan merapikan kain yang berlebih serta memberi lem pada kain anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dari peneliti. Skor yang diperoleh TQ yaitu 29 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 69,0%. Sedangkan UM memperoleh skor 32 dari 42 skor maksimal dengan nilai 76,1% dan NA memperoleh skor 36 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dan memperoleh nilai 85,7%.

b. Pertemuan II / Kamis, 8 agustus 2019

1) Kegiatan awal

Peneliti mengkondisikan kelas dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua siklus II peneliti menjelaskan kembali peralatan dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding, kemudian peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding tersebut. Setelah itu peneliti meminta anak

untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Dalam kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding, peneliti meminta anak membuat secara mandiri sesuai arahan dan bimbingan dari peneliti. Peneliti juga meminta anak untuk tetap fokus dalam

membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti membimbing anak jika anak mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah yang sulit bagi anak.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Hasil pada pertemuan kedua pada siklus II ini terlihat bahwa anak masih ragu dalam proses pembuatan kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah dan masih memerlukan arahan dan bimbingan dari peneliti. Skor yang didapatkan TQ yaitu masih sama pada pertemuan sebelumnya yaitu 29 dari 42 skor maksimal yang sudah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 69,0%. Sama halnya dengan UM yang memperoleh skor 32 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, sehingga memperoleh nilai 76,1% dan NA memperoleh skor 36 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, sehingga mendapatkan nilai 85,7% yang mana NA sudah paham langkah-langkah pembuatan kreasi sulam hiasan dinding, hanya saja

masih sering ragu dalam melakukannya sehingga masih memerlukan arahan dari peneliti.

c. Pertemuan III / Senin, 12 Agustus 2019

1) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai pada dua jam terakhir sesudah anak beristirahat. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dan peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk belajar, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti mempresentasikan materi pelakaran membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai

dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5) mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Kegiatan membuat kreasi sulam hiasn dinding dibimbing oleh peneliti secara individual. Peneliti meminta anak berlatih membuat

kreasi sulam hiasan dinding secara mandiri sesuai arahan dan bimbingan peneliti. Peneliti juga meminta anak untuk tetap fokus dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Hasil pada pertemuan ketiga siklus II ini anak sudah mulai paham dengan setiap langkah dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding, tetapi juga masih memerlukan bimbingan dari peneliti. Skor yang didapatkan TQ yaitu 31 dari 42 skor maksimal yang sudah ditentukan, dengan nilai 73,8%. UM memperoleh skor 33 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dengan nilai 78,5%. Sedangkan NA memperoleh skor 38 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dan nilai yang didapat adalah 90,4%.

d. Pertemuan IV / Kamis, 15 agustus 2019

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran sama dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya dimana pembelajaran dimulai pada dua jam terakhir sesudah anak beristirahat. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas dan peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dikelas kepada anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk belajar, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti mempresentasikan materi pelajaran membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding. Peneliti meminta anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkahnya dengan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Tahapan membuat kreasi sulam hiasan dinding yang benar yaitu: (1) mempersiapkan jarum sulam, (2) mempersiapkan ram, (3) mempersiapkan gunting, (4) mempersiapkan lem tembak, (5)

mempersiapkan kain kanvas, (6) mempersiapkan benang sulam, (7) mempersiapkan kain flanel, (8) meletakkan kain kanvas diatas meja, (9) memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas, (10) menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil, (11) menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar, (12) memasukkan benang kedalam jarum, (13) membuat simpul pada bagian bawah benang, (14) membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain, (15) menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba, (16) menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai, (17) membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain, (18) menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul, (19) merapikan kain yang berlebih dibagian belakang, (20) memberi lem pada kain yang berlebih, (21) menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel.

Peneliti meminta anak berlatih membuat kreasi sulam hiasan dinding secara mandiri sesuai arahan dan bimbingan peneliti. Peneliti juga meminta anak untuk tetap fokus dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti bertanya kepada anak tentang apa saja

yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi saat membuat kreasi sulam hiasan dinding. Langkah terakhir peneliti meminta anak merapikan kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

Pada pertemuan ini anak dibiarkan secara mandiri dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Pada tahap membuat motif daun dan bunga anak sudah bisa melakukannya dengan baik, dimana TQ dan UM mendapatkan skor 34 dari 42 skor maksimal yang sudah ditentukan, dengan nilai 80,9%. Sedangkan NA memperoleh skor 38 dari 42 skor maksimal yang telah ditentukan, dengan nilai 90,4%.

3. Observasi II

Pada proses pembelajaran ini diamati oleh kolaborator yaitu guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti yang berperan memberikan tindakan. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar format pedoman observasi peneliti yang diisi oleh kolaborator dari aspek guru adalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas peneliti dalam mengajarkan membuat kreasi sulam hiasan dinding

Aktifitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti sebagai pemberi tindakan telah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta latihan kepada peserta didik secara langsung dan berulang-ulang. Peneliti memberikan arahan dan bimbingan sampai peserta didik mampu melakukan langkah-langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding dengan benar. Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding.

b. Aktifitas dari segi peserta didik

Aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini terlihat sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan langkah-langkah membuat kreasi sulam hiasan dinding. Terlihat dari hasil kerja peserta didik dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding sudah seperti yang diinginkan rapi dan menarik. Peserta didik mulai termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi II

Hasil dari pengamatan kolaborator yaitu guru kelas bersama pelaksana tindakan yaitu peneliti terhadap anak sudah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas menyimpulkan bahwa pada umumnya anak sudah bisa melakukan sesuai dengan yang diperintahkan.

D. Pembahasan antar siklus

1. Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan bersifat kualitatif dari hasil pengamatan dan diskusi berdasarkan pedoman observasi yang dengan kriteria penilaian dan berdasarkan nilai rata-rata hasil tes. Semuanya difokuskan untuk meningkatkan keterampilan membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing*. Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I dimulai pada tanggal 22 juli sampai 1 agustus 2019 dan siklus II pada tanggal 5 agustus sampai 15 agustus 2019.

Pembelajaran dilakukan secara langsung dan berulang-ulang menggunakan model pembelajaran *learning by doing*. Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada akhir siklus terdapat laporan hasil pengamatan kolaborator yaitu guru kelas yang bersama-sama dengan peneliti menganalisis kegiatan dan hasil yang telah dicapai dan kemudian mengadakan refleksi untuk menentukan tindak lanjut berikutnya. Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif tentang proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan

dinding dengan model pembelajaran *learning by doing*, maka pertanyaan dalam rumusan masalah terjawab, yaitu:

1) Proses meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autis di SLB Autisma YPPA Padang

Adapun proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal pembelajaran, peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam membuat sulam hiasan dinding. Pada siklus II sama seperti siklus I hanya saja pada siklus II dilakukan untuk melatih kembali kemampuan yang belum bisa dilakukan oleh peserta didik dengan baik dan benar secara mandiri.
- b. Pada kegiatan pembelajaran, dilakukan dengan mempersiapkan kelas yang bersih, berdo'a, dan mengkondisikan peserta didik. Setelah peserta didik siap untuk belajar, peneliti memulai pembelajaran keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing*. Pertama, peneliti mempresentasikan pembelajaran terlebih dahulu dengan mengenalkan peralatan dan bahan

serta langkah-langkah yang digunakan dalam membuat kreasi sulam hiasan dinding. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik berlatih melakukan setiap langkah dalam membuat sulam hiasan dinding dengan arahan dan bimbingan dari peneliti. Jika tidak bisa maka peneliti akan membimbing peserta didik secara individual.

- c. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan, bimbingan, dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik. Peneliti juga memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan acungan jempol terhadap hasil kerja peserta didik. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang sampai keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* meningkat

2) Keterampilan vokasional sulam hiasan dinding dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autis kelas X di SLB Autisma YPPA Padang.

Hasil dari analisis data grafik menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *learning by doing* dapat meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding.

- a. Kemampuan membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* setelah diberikan tindakan pada siklus I.

Pada siklus ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran membuat sulam hiasan dinding dengan model pembelajaran *learning by doing*. Model pembelajaran *learning by doing* dapat mempermudah peserta didik dalam belajar membuat kreasi sulam hiasan dinding, karena anak langsung mempraktikkan cara membuat sulam hiasa dinding, dimana langkah-langkahnya juga terstruktur dengan jelas dan dengan bimbingan peneliti sebagai pengontrol maupun latihan secara mandiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Online Tombo Ati, 2016) dimana *learning by doing* ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran atau dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan membuat sulam hiasan dinding dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik bisa melakukannya secara mandiri. Pada siklus I ini terjadi peningkatan, dimana TQ mendapat nilai pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 42,8%, 54,7%, 54,7%, dan 61,9%, sedangkan UM mendapat nilai 47,6%, 59,5%, 59,5%, dan 66,6%, dan NA 52,3%, 61,9%, 61,9%, dan 69,0%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari empat pertemuan diatas, diketahui bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan

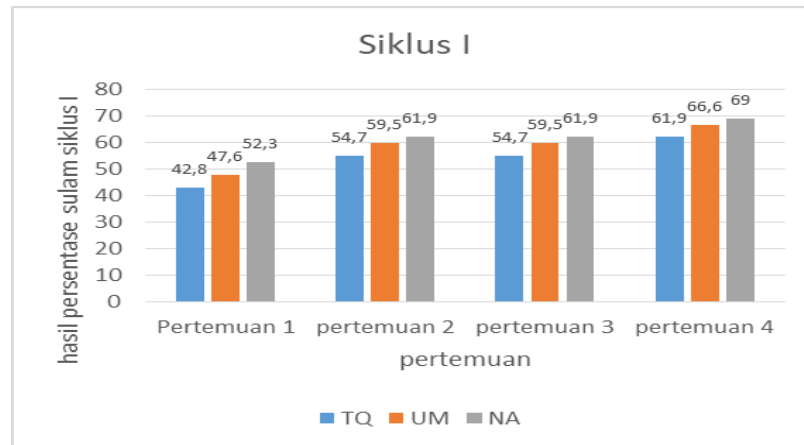
tapi belum sesuai dengan tujuan yang dicapai. Oleh sebab itu, dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan yang sama yaitu agar anak mampu dengan sepenuhnya secara mandiri membuat sulam hiasan dinding.

- b. Kemampuan membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* setelah diberikan tindakan pada siklus II.

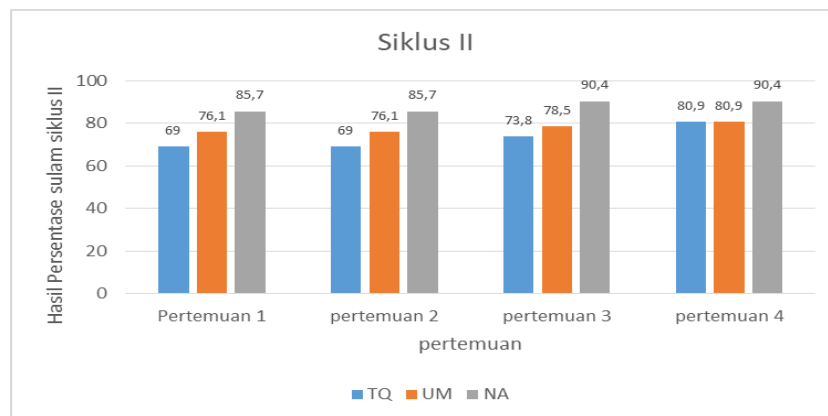
Peningkatan hasil kemampuan peserta didik dalam membuat sulam hiasan dinding dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil nilai yang didapat, diketahui bahwa kemampuan anak dalam membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* semakin meningkat. Pada siklus II TQ mendapatkan nilai 69,0%, 69,0%, 73,8%, dan 80,9%, sedangkan UM mendapatkan nilai 76,1%, 76,1%, 78,5%, dan 80,9%, dan NA mendapatkan nilai 85,7%, 85,7%, 90,4%, dan 90,4%. Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh TQ yaitu 80,9%, UM yaitu 80,9%, dan NA yaitu 90,4%.

Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa pada siklus II pembelajaran membuat sulam hiasan dinding sudah dapat di kuasai oleh peserta didik secara mandiri. Oleh sebab itu tindakan dihentikan pada siklus II.

Hasil tes pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 40.1 Grafik rekapitulasi nilai kemampuan membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* pada siklus I



Gambar 41.1 Grafik rekapitulasi nilai kemampuan mambuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* pada siklus II

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autis di SLB Autisma YPPA Padang? Apakah keterampilan vokasional sulam hiasan dinding untuk anak autis kelas X di SLB Autisma YPPA Padang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *learning by doing*? Berikut pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autis di SLB Autisma YPPA Padang.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian diperoleh hasil bahwa pembelajaran meningkatkan keterampilan sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autis di SLB Autisma YPPA Padang telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari komunikasi yang terjalin cukup baik antar peserta didik, pengamat, dan peneliti sehubungan dengan materi yang dibahas.

Anak autisme perlu diberikan keterampilan vokasional yang seharusnya menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik serta kebutuhan pasar. Keterampilan vokasional akan lebih cepat diterima oleh

anak autisme ketika diberikan sebuah pelatihan secara langsung dan berulang-ulang, sehingga anak autisme akan terbiasa meskipun kurang memahami secara teori namun menguasai secara praktik. Oleh sebab itu keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding yang dimiliki anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *learning by doing*.

Learning by doing merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diberikan kepada anak autisme. Konsep dasar pendekatan *Learning by doing* yaitu belajar yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap . Pada keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* dilakukan setiap langkah demi langkah kegiatan sebagai berikut: peneliti menetapkan tujuan pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding, peneliti meminta peserta didik untuk langsung terjun membuat kreasi sulam hiasan dinding sesuai dengan arahan dan bimbingan peneliti. Peneliti bertugas mengamati dan membimbing kerja peserta didik. Peneliti memberikan pembelajaran dengan mengoptimalkan praktik langsung agar meningkatnya keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding yang dilakukan secara berulang-ulang.

2. Hasil belajar keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autis di SLB Autisma YPPA Padang.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* dideskripsikan sebagai berikut: pada siklus I dari 21 item yang diberikan pada tes kemampuan membuat sulam hiasan dinding TQ memperoleh skor 61,9% sedangkan UM memperoleh skor 66,6% dan NA memperoleh skor 69,0%. Pada siklus II TQ memperoleh skor 80,9%, UM memperoleh skor 80,9% sedangkan NA memperoleh skor 90,4%. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning by doing* akan membuat peserta didik lebih cepat menyerap atau menerima pelajaran (sabillyz, 2017).

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, diantaranya yaitu dari segi penulisan maupun pelaksanaannya. Dari segi pelaksanaan, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran yang terkadang kurang kondusif, hal ini disebabkan karena banyaknya gangguan seperti suara-suara bising dan adanya siswa lain yang masuk kedalam kelas peneliti. Keterbatasan inilah yang nantinya akan menjadi pembelajaran untuk kedepannya, baik itu dari segi penelitian yang akan datang maupun dari segi peningkatan mutu pendidikan, yaitu peningkatan kinerja guru dalam mengatasi suasana pembelajaran agar menjadi suasana yang lebih kondusif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *learning by doing* dapat meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding untuk anak autisme kelas X di SLB Autisma YPPA Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan keterampilan vokasional sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak autisme kelas X di SLB Autisma YPPA Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* pada anak autisme kelas X adalah sebagai berikut: a) perencanaan, yang dilakukan adalah merancang RPP, membuat langkah-langkah keterampilan membuat kreasi sulam hiasan dinding, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran. b) pelaksanaannya, yaitu meningkatkan keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing* untuk anak

autisme kelas X. C) Pengamatan, yaitu peserta didik sudah bisa membuat kreasi sulam hiasan dinding secara mandiri. d) Refleksi

2. Hasil belajar anak autisme kelas X dalam membuat keterampilan vokasional sulam hiasan dinding meningkat melalui model pembelajaran *learning by doing*. Hal ini terlihat dari persentase hasil kemampuan peserta didik. Pada siklus I, TQ memperoleh skor 61,9%, UM memperoleh skor 66,9%, dan NA memperoleh skor 69,0%. Pada siklus II, TQ memperoleh skor 80,9%, UM memperoleh skor 80,9%, dan NA memperoleh skor 90,4%. Berdasarkan skor tersebut, dapat diartikan bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan vokasional membuat kreasi sulam hiasan dinding melalui model pembelajaran *learning by doing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi guru

Hasil penelitian tentang model pembelajaran *learning by doing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan sulam.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Peneliti juga menyarankan agar dapat melakukan pengembangan dalam melakukan penelitian yang lain terutama penelitian tentang meningkatkan keterampilan vokasional sulam.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara, H., Learning, P., Doing, B. Y., Mendesain, K., Peserta, B., Di, M., ... Jember, U. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Anwar. (2012). *PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS EDUCATION)*. Bandung: Alfabeta. Retrieved from www.cvalfabeta.com
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. (Suryani, Ed.). JAKARTA: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, I. (2013). *SULAM 16 KREASI HIASAN DINDING*. (F. Ari, Ed.). Jakarta Selatan: Demedia.
- Dhyani Indira, I., & Trihadi, N. (2011). *Kreasi Sulam Peniti dan Aplikasi*. (Antik, Ed.). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fauziah, I., & Nahari, I. (2013). Perbedaan Hasil Jadi Sulam Sisir Dengan Menggunakan Benang Wool, Benang Polyester Dan Benang Nylon Pada Hiasan Dinding. *Jurnal Tata Busana*, 2(1).
- Hamid, M. (2017). *Pedoman Pembelajaran Bagi Peserta Didik Dengan Autism*. JAKARTA: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hanafi, I. (2014). *PENDIDIKAN TEKNIK DAN VOKASIONAL (Menggali Pengalaman sukses Institusi Bi-National di Negeri Jiran, dari Konsep hingga Implementasi)* (1st ed.). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hasdianah. (2013). *Autis Pada Anak* (1st ed.). Yogyakarta: Nuha Medika. Retrieved from www.nurhamedika.com
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Tim UNP Press, Ed.). Padang: UPN Press.
- Iswari, M., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. (T. Pena, Ed.) (1st ed.). Padang: Goresan Pena. Retrieved from www.goresanpena2012@gmail.com
- Iv, B. A. B. (1980). No Title.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. JAKARTA: Ghalia Indonesia.

- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. (F. Ika Dewi & P. Rahmawati Lestari, Eds.). JAKARTA BARAT: PT MALTA PRINTINDO.
- Mappiare AT, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. JAKARTA: PT Raja Grafino Persada.
- Mariyanti, S. (2003). *Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme Yang*.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang: UNP Press.
- Muslich, M. (2012). *MELAKSANAKAN PTK ITU MUDAH*. JAKARTA: Bumi Aksara.
- Online Tombo Ati. (2016). *Pengertian dan tinjauan tentang Learning By Doing*. Retrieved from <http://moeloes.blogspot.com/2016/04/pengertian-dan-tinjauan-tentang.html>
- Purwanto, N. (2002). *Prikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2012). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN APLIKASI PEMBELAJARAN MOTORIK* (1st ed.). Bandung: Nusamedia.
- Rhizky, M. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 11 Praya Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- sabilyz. (2017). *Efektifitas metode learninf by doing*. Retrieved from http://sabilyz.blogspot.com/2016/03/efektifitas-metode-learning-by-doing_17.html
- Sumekar, G. (2009). *anak berkebutuhan khusus cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif*. padang: UNP Press.
- Winarno. (2013). *Autisme dan Peran Pangan* (1st ed.). JAKARTA: PT Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from www.gramediapustakautama.com
- Yuliati, I. (2009). *Panduan Lengkap Sulam*. (D. Mahardinia, Ed.). Surabaya: TIARA AKSA.

LAMPIRAN I

**INSTRUMEN KEMAMPUAN AWAL ANAK KETERAMPILAN
VOKASIONAL SULAM HIASAN DINDING**

Kegiatan yang diamati	TQ			UM			NA			Keterangan
	B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB	
1. Tahapan Persiapan Anak mempersiapkan alat dan bahan										
a. Alat										
1) Jarum sulam	✓			✓			✓			
2) Ram		✓			✓			✓		
3) Gunting	✓			✓			✓			
4) Lem tembak		✓		✓			✓			
b. Bahan										
1) Kain kanvas		✓			✓			✓		
2) Benang sulam	✓			✓			✓			
3) Kain flanel			✓			✓			✓	
2. Langkah-langkah sulam hiasan dinding										
a. Meletakkan kain kanvas diatas meja	✓			✓			✓			
b. Memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas		✓			✓			✓		
c. Menempatkan ram yang besar diatas		✓			✓			✓		

Keterangan :

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Skor : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$

Guru Kelas

Peneliti

Evi Yanti, S.Pd

Esti Wahyuningsih

NIP.

NIM. 15003120

Nilai TQ : $\frac{18}{42} \times 100 \% = 42,8 \%$

Nilai UM : $\frac{20}{42} \times 100 \% = 47,6 \%$

Nilai NA : $\frac{22}{42} \times 100 \% = 52,3 \%$

LAMPIRAN II

KISI-KISI PENELITIAN

“Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam melalui Model Pembelajaran

Learning By Doing untuk Anak Autis”

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Alat pengumpulan data		
				Obs	Tes	Dok
Keterampilan vokasional	Menyulam hiasan dinding	Mempersiapkan alat dan bahan untuk menyulam	1. Jarum sulam	✓	✓	
			2. Ram	✓	✓	
			3. Gunting	✓	✓	
			4. Lem tembak	✓	✓	
			5. Kain kanvas	✓	✓	
			6. Benang sulam	✓	✓	
			7. Kain flanel	✓	✓	
	Membuat sulam hiasan dinding		8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓	✓	✓
			9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas	✓	✓	✓
			10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil	✓	✓	✓
			11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar	✓	✓	✓
			12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓	✓	✓
			13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓	✓	✓
			14. Membuat tusukan pertama yang	✓	✓	✓

			diawali dari bawah kain			
			15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba	✓	✓	✓
			16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai	✓	✓	✓
			17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain	✓	✓	✓
			18. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul	✓	✓	✓
			19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang	✓	✓	✓
			20. Memberi lem pada kain yang berlebih	✓	✓	✓
			21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel	✓	✓	✓
		Keindahan dan kerapian	22. Kerapian dalam membuat motif bunga	✓	✓	✓
			23. Kerapian dalam membuat motif daun	✓	✓	✓
			24. Harmonisasi warna sesuai motif sulam	✓	✓	✓
			25. Membuat sulam sesuai dengan yang dicontohkan guru	✓	✓	✓

	dari bawah kain												
15	Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba												
16	Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai												
17	Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain												
18	Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul												
19	Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang												
20	Memberi lem pada kain yang berlebih												
21	Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel												
Jumlah Skor													

Keterangan

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak bisa) : 0

Diketahui Skor maksimal : 42

Penentuan skor : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$

LAMPIRAN IV**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang****Mata pelajaran : Pengembangan Diri****Kelas /Semester : X/I****Alokasi waktu : 2 x 40 menit****A. Kompetensi inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.1 Menerapkan pembuatan sulam hiasan dinding	3.1.1 Mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membuat sulam hiasan dinding
	3.1.2 Mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat sulam hiasan dinding
4.1 Membuat sulam hiasan dinding	4.1.1 Mempraktikkan membuat sulam hiasan didinding sesuai dengan langkah-langkah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membuat sulam hiasan dinding dengan benar
2. Melalui kegiatan demonstrasi peserta didik dapat mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat sulam hiasan dinding dengan benar
3. Melalui kegiatan penugasan peserta didik dapat mempraktikkan membuat sulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah dengan benar

D. Materi pembelajaran

1. Alat membuat sulaman hiasan dinding

a. Jarum sulam



b. Pembidang



c. Gunting



d. Lem tembak



2. Bahan membuat sulaman hiasan dinding

a. Kain



b. Benang sulam



c. Kain flanel



3. Langkah-langkah membuat sulaman hiasan dinding

- a. Menyiapkan alat dan bahan
- b. Meletakkan kain kanvas diatas meja
- c. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas
- d. Menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil
- e. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar
- f. Memasukkan benang kedalam jarum
- g. Membuat simpul pada bagian bawah benang
- h. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain
- i. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba
- j. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai
- k. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain
- l. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul
- m. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang
- n. Memberi lem pada kain yang berlebih
- o. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Learning by doing*

Metode pembelajaran : Ceramah, demonstrasi dan penugasan

F. Media pembelajaran dan Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Alat dan bahan sulam hiasan dinding
2. Sumber belajar : Internet dan kreasi guru

G. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru mengkondisikan siswa 4. Apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran yang diajarkan 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati sulam hiasan dinding yang diperlihatkan guru 2. Peserta didik mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membuat sulam hiasan dinding 3. Peserta didik mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat sulam hiasan dinding 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sulam hiasan dinding dengan baik 5. Guru membimbing peserta didik membuat sulam hiasan dinding 6. Peserta didik mempersiapkan jarum sulam 7. Peserta didik mempersiapkan ram 8. Peserta didik mempersiapkan gunting 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none">9. Peserta didik mempersiapkan lem tembak10. Peserta didik mempersiapkan kain kanvas11. Peserta didik mempersiapkan benang sulam12. Peserta didik mempersiapkan kain flanel13. Peserta didik meletakkan kain kanvas diatas meja14. Peserta didik memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas15. Peserta didik menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil16. Peserta didik menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar17. Peserta didik memasukkan benang kedalam jarum18. Peserta didik membuat simpul pada bagian bawah benang19. Pesereta didik membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain20. Peserta didik menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba21. Peserta didik menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai22. Peserta didik membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain23. Peserta didik menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul24. Peserta didik merapikan kain yang berlebih	
--	--	--

	dibagian belakang 25. Peserta didik memberi lem pada kain yang berlebih 26. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel	
Kegiatan penutup	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran 2. Guru melakukan refleksi dan penanaman pesan moral karakter 3. Guru mengakhiri pembelajaran 4. Berdo'a "Alhamdulillahirrobbilalamin" 5. Salam penutup "Assalamualaikum Wr. Wb"	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

No	Nama peserta didik	Aspek yang diamati												Skor
		Berani				Percaya Diri				Disiplin				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	TQ													
2	UM													
3	NA													

Keterangan:

Beri tanda (✓) pada nilai sikap yang sesuai pencapaian perilaku siswa

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

2. Penilaian pengetahuan

No	Nama peserta didik	Aspek yang diamati								Skor
		Menyebutkan alat				Menyebutkan bahan				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	TQ									
2	UM									
3	NA									

Keterangan:

Beri tanda (✓) pada nilai sikap yang sesuai pencapaian perilaku siswa

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

$$\text{Skor} : \frac{\text{jumlah yang didapat anak}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100 =$$

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian membuat sulaman hiasan dinding

No	Aspek yang diamati	Skor			Keterangan
		0	1	2	
1	Mempersiapkan jarum sulam				
2	Mempersiapkan ram				
3	Mempersiapkan gunting				
4	Mempersiapkan lem tembak				

5	Mempersiapkan kain kanvas				
6	Mempersiapkan benang sulam				
7	Mempersiapkan kain flanel				
8	Meletakkan kain kanvas diatas meja				
9	Memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas				
10	Menempatkan ram yang besar diatas ram yang kecil				
11	Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar				
12	Memasukkan benang kedalam jarum				
13	Membuat simpul pada bagian bawah benang				
14	Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain				
15	Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba				
16	Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai				
17	Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain				
18	Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul				
19	Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang				
20	Memberi lem pada kain yang berlebih				
21	Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel				
Jumlah Skor					

Keterangan:

2 = Bisa

1 = Bisa dengan Bantuan

0 = Tidak Bisa

$$\text{Skor} : \frac{\text{jumlah yang didapat anak}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100 =$$

Padang, Juli 2019

Mengetahui,

Guru kelas

Mahasiswa

**Evi Yanti
NIP.**

**Esti Wahyuningsih
NIM. 15003120**

LAMPIRAN V

FORMAT PENILAIAN HASIL KEMAMPUAN ANAK SIKLUS I

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam melalui Model Pembelajaran

Learning By Doing untuk Anak Autis”

(Classroom Action Research Kelas XI SLB Autisma YPPA Padang)

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA

Kelas : X

Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang

Materi : Sulam Hiasan Dinding

Hari/tanggal : Senin. 22 Juli 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram		✓			✓			✓	
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak		✓		✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas		✓			✓			✓	
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel			✓			✓			✓
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas		✓			✓			✓	
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil		✓			✓			✓	

	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar			✓			✓		✓	
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain		✓			✓			✓	
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba			✓			✓			✓
	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai			✓			✓			✓
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓		✓	
	18. Menggantung sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓			✓			✓
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih			✓			✓			✓
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel			✓			✓			✓
	Jumlah	6	6	9	7	6	8	7	8	6

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui
Guru kelas

Padang, Juli 2019
Peneliti

Evi Yanti
NIP.

Esti Wahyuningsih
NIM. 15003120

Nilai TQ : $\frac{18}{42} \times 100 \% = 42,8\%$
Nilai UM : $\frac{20}{42} \times 100 \% = 47,6\%$
Nilai NA : $\frac{22}{42} \times 100 \% = 52,3\%$

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA
 Kelas : X
 Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang
 Materi : Sulam Hiasan Dinding
 Hari/tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram		✓			✓			✓	
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak		✓		✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas		✓			✓			✓	
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel		✓			✓			✓	
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas		✓			✓			✓	
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil		✓			✓			✓	
	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar		✓			✓			✓	
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain		✓			✓			✓	
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓			✓	

	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓			✓	
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓		✓	
	18. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓			✓			✓
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih			✓			✓			✓
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
	Jumlah	6	11	4	7	11	3	7	12	2

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui

Guru kelas

Evi Yanti

NIP.

Nilai TQ : $\frac{23}{42} \times 100 \% = 54,7\%$

Nilai UM : $\frac{25}{42} \times 100 \% = 59,5\%$

Nilai NA : $\frac{26}{42} \times 100 \% = 61,9\%$

Padang, Juli 2019

Peneliti

Esti Wahyuningsih

NIM. 15003120

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA
 Kelas : X
 Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang
 Materi : Sulam Hiasan Dinding
 Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram		✓			✓			✓	
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak		✓		✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas		✓			✓			✓	
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel		✓			✓			✓	
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas		✓			✓			✓	
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil		✓			✓			✓	
	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar		✓			✓			✓	
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain		✓			✓			✓	
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓			✓	

	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓			✓	
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓		✓	
	18. Menggantung sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓			✓			✓
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih			✓			✓			✓
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
	Jumlah	6	11	4	7	11	3	7	12	2

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui

Guru kelas

Evi Yanti

NIP.

Nilai TQ : $\frac{23}{42} \times 100 \% = 54,7\%$

Nilai UM : $\frac{25}{42} \times 100 \% = 59,5\%$

Nilai NA : $\frac{26}{42} \times 100 \% = 61,9\%$

Padang, Juli 2019

Peneliti

Esti Wahyuningsih

NIM. 15003120

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA
 Kelas : X
 Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang
 Materi : Sulam Hiasan Dinding
 Hari/tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram	✓			✓			✓		
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak		✓		✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas		✓			✓			✓	
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel		✓			✓			✓	
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas	✓			✓			✓		
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil	✓			✓			✓		
	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar		✓			✓			✓	
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain		✓			✓			✓	
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓			✓	

	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓			✓	
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓		✓	
	18. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓			✓			✓
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih			✓			✓			✓
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
	Jumlah	9	8	4	10	8	3	10	9	2

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui

Guru kelas

Evi Yanti

NIP.

Nilai TQ : $\frac{26}{42} \times 100 \% = 61,9\%$

Nilai UM : $\frac{28}{42} \times 100 \% = 66,6\%$

Nilai NA : $\frac{29}{42} \times 100 \% = 69,0\%$

Padang, Agustus 2019

Peneliti

Esti Wahyuningsih

NIM. 15003120

LAMPIRAN VI

FORMAT PENILAIAN HASIL KEMAMPUAN ANAK SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* untuk Anak Autis”

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA

Kelas : X

Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang

Materi : Sulam Hiasan Dinding

Hari/tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram	✓			✓			✓		
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak		✓		✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas	✓			✓			✓		
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel		✓			✓			✓	
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas	✓			✓			✓		
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil	✓			✓			✓		

11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar		✓			✓			✓	
12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain	✓			✓			✓		
15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓		✓		
16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓		✓		
17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓	✓		
18. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓		✓			✓	
20. Memberi lem pada kain yang berlebih		✓			✓			✓	
21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
Jumlah	11	7	3	12	8	1	15	6	0

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui
Guru kelas

Padang, Agustus 2019
Peneliti

Evi Yanti
NIP.

Esti Wahyuningsih
NIM. 15003120

$$\text{Nilai TQ} : \frac{29}{42} \times 100 \% = 69,0 \%$$

$$\text{Nilai UM} : \frac{32}{42} \times 100 \% = 76,1 \%$$

$$\text{Nilai NA} : \frac{36}{42} \times 100 \% = 85,7 \%$$

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA
 Kelas : X
 Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang
 Materi : Sulam Hiasan Dinding
 Hari/tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram	✓			✓			✓		
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak		✓		✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas	✓			✓			✓		
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel		✓			✓			✓	
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas	✓			✓			✓		
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil	✓			✓			✓		
	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar		✓			✓			✓	
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain	✓			✓			✓		
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓		✓		

	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓		✓		
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓	✓		
	18. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓		✓			✓	
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih		✓			✓			✓	
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
	Jumlah	11	7	3	12	8	1	15	6	0

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui

Guru kelas

Evi Yanti

NIP.

Nilai TQ : $\frac{29}{42} \times 100 \% = 69,0 \%$

Nilai UM : $\frac{32}{42} \times 100 \% = 76,1 \%$

Nilai NA : $\frac{36}{42} \times 100 \% = 85,7 \%$

Padang, Agustus 2019

Peneliti

Esti Wahyuningsih

NIM. 15003120

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA
 Kelas : X
 Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang
 Materi : Sulam Hiasan Dinding
 Hari/tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram	✓			✓			✓		
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak	✓			✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas	✓			✓			✓		
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel	✓			✓			✓		
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memposisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas	✓			✓			✓		
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil	✓			✓			✓		
	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar		✓			✓		✓		
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain	✓			✓			✓		
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓		✓		

	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓		✓		
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓	✓		
	18. Menggunting sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul			✓		✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang			✓		✓			✓	
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih		✓			✓			✓	
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
Jumlah		13	5	3	13	7	1	17	4	0

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui

Guru kelas

Evi Yanti

NIP.

Nilai TQ : $\frac{31}{42} \times 100 \% = 73,8 \%$

Nilai UM : $\frac{33}{42} \times 100 \% = 78,5 \%$

Nilai NA : $\frac{38}{42} \times 100 \% = 90,4 \%$

Padang, Agustus 2019

Peneliti

Esti Wahyuningsih

NIM. 15003120

Nama Siswa : TQ, UM, dan NA
 Kelas : X
 Sekolah : SLB Autisma YPPA Padang
 Materi : Sulam Hiasan Dinding
 Hari/tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019

Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian Subjek Penelitian								
		TQ			UM			NA		
		B	BB	TB	B	BB	TB	B	BB	TB
Pelaksanaan kegiatan sulam hiasan dinding	1. Mempersiapkan jarum sulam	✓			✓			✓		
	2. Mempersiapkan ram	✓			✓			✓		
	3. Mempersiapkan gunting	✓			✓			✓		
	4. Mempersiapkan lem tembak	✓			✓			✓		
	5. Mempersiapkan kain kanvas	✓			✓			✓		
	6. Mempersiapkan benang sulam	✓			✓			✓		
	7. Mempersiapkan kain flanel	✓			✓			✓		
	8. Meletakkan kain kanvas di atas meja	✓			✓			✓		
	9. Memosisikan ram yang kecil dibawah kain kanvas	✓			✓			✓		
	10. Menempatkan ram yang besar diatas ram kecil	✓			✓			✓		
	11. Menarik kain disamping ram sampai permukaan kain datar	✓			✓			✓		
	12. Memasukkan benang kedalam jarum	✓			✓			✓		
	13. Membuat simpul pada bagian bawah benang	✓			✓			✓		
	14. Membuat tusukan pertama yang diawali dari bawah kain	✓			✓			✓		
	15. Menyulam kain sesuai dengan motif bunga menggunakan tusuk laba-laba		✓			✓		✓		

	16. Menyulam kain sesuai dengan motif daun menggunakan tusuk rantai		✓			✓		✓		
	17. Membuat simpul diakhir tusukan pada bagian belakang kain			✓			✓	✓		
	18. Menggantung sisa benang yang berlebih setelah membuat simpul		✓			✓			✓	
	19. Merapikan kain yang berlebih dibagian belakang		✓			✓			✓	
	20. Memberi lem pada kain yang berlebih		✓			✓			✓	
	21. Menutupi bagian belakang ram dengan kain flanel		✓			✓			✓	
Jumlah		14	6	1	14	6	1	17	4	0

Keterangan:

B (Bisa) : 2

BB (Bisa dengan Bantuan) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% =$$

Mengetahui

Padang, Agustus 2019

Guru kelas

Peneliti

Evi Yanti

Esti Wahyuningsih

NIP.

NIM. 15003120

Nilai TQ : $\frac{34}{42} \times 100 \% = 80,9 \%$

Nilai UM : $\frac{34}{42} \times 100 \% = 80,9 \%$

Nilai NA : $\frac{38}{42} \times 100 \% = 90,4 \%$

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164
E-Mail: plbfipunp@gmail.com

Nomor: 485.../UN35.4.5/LT/2019

Padang, 2019

Lamp. :-

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth: Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
di Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Esti Wahyuningsih

BP/NIM : 2015 / 15003120

Program Studi : PLB FIP UNP

Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam Hiasan Dinding Melalui Metode Learning By Doing bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang

Objek Penelitian : Autis

Lokasi Penelitian : SLB Autisma YPPA Padang

Lama Penelitian : ± 2 Bulan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Wakil Dekan I FIP UNP,

Dr. Hadiyanto, M.Ed.
NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

Terbuan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang ■ 0751-20152, 9894555 ☎ 20152

Padang, 23 Juli 2019

No : 070/1072/PSLB-2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth;
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
di
Padang.

Menindaklanjuti surat Saudara nomor 485/UN35.4.5/LT/2019 tanggal 18 Juli 2019 perihal izin penelitian, atas nama :

Nama : Esti ahyuningsih
BP/NIM : 2015/15003120
Program Studi : PLB FIP

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Keterampilan Vokasional Sulam Hiasan Dinding Melalui Metode Learning By Doing Bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang"**, dengan ketentuan :

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Penelitian yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
4. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Kabid Pembinaan SLB
IRMAN, S. Pd, MM
19650508 198703 1 007

Tembusan Yth:

1. Kepala sekolah yang bersangkutan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Yayasan Pengembangan Potensi Anak (YPPA) Sumbar

SLB AUTISMA YPPA PADANG

Padang : Jln. Garuda II RT.07 RW.01, Kel. Andalas Kec. Padang Timur Kode Pos: 25127 Telp : 08116609974
Bukittinggi : Jl. Pintu Kabun Jirek Gang Mawar Kel. Puhun Pintu Kabun Mandiangin Koto Selayan kode Pos 26123 Tlp.08126741449
Solok : Jl. Lettu Amran Kel. VI Suku Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok Kode Pos : 27311 Tlp.081363480481

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.8/913 /SLB-Autisma/YPPA/VIII/2019

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor : 070/1072/PSLB-2019 tanggal 23 Juli 2019, dengan ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma YPPA Padang menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ESTI WAHYUNINGSIH**
N I M : 15003120
Jurusan / Prog Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Penelitian : "Meningkatkan Keterampilan Vocasional Sulam Hiasan Dinding Melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* untuk Anak Autisme di SLB Autisma YPPA Padang"

Nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan/melakukan **Penelitian** di SLB Autisma YPPA Padang selama satu bulan mulai tanggal 22 Juli 2019 s.d. 15 Agustus 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.

Kepala SLB Autisma YPPA

Rini Vanty, S.Pd.
NIP.197431072008012002